PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI DWA *(DIRECT WRITING ACTIVITY)* SISWA KELAS X–2 SMA STELLA DUCE BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun Oleh:
YOHANES BALI ATE
08 1224 071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2013

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI DWA *(DIRECT WRITING ACTIVITY)* SISWA KELAS X–2 SMA STELLA DUCE BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun Oleh:
YOHANES BALI ATE
08 1224 071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2013

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI DWA *(DIRECT WRITING ACTIVITY)* SISWA KELAS X–2 SMA STELLA DUCE BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Disusun Oleh:
YOHANES BALI ATE
NIM: 08 1224 071

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dr. Y. Karmin, M.Pd. Tanggal: 28 September 2012

Pembimbing II,

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum. Tanggal: 28 September 2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI DWA *(DIRECT WRITING ACTIVITY)* SISWA KELAS X–2 SMA STELLA DUCE BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Yang telah di persiapkan oleh:

YOHANES BALI ATE
NIM: 08 1224 071

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal: 25 Pebruari 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.	.....
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	.....
Anggota I	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	.....
Anggota II	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	.....
Anggota III	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	.....

Yogyakarta, 25 Pebruari 2013
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- *Bapa di surga, Yesus Kerahiman Illahi, dan Bunda Maria Selalu menolong yang telah melimpahkan Rahmat dan Kasih-Nya yang berlimpah untukku.*
- *Bapak Agustinus Lede Ngongo dan Ibu Wilhelmina Milla Ate yang telah memberi cinta, doa dan dukungan.*
- *Kakak-kakakku tersayang Paulus Mikku Ate dan Maria Imaculata Dappa Kambu yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan.*
- *Keluarga Besar Kanekka Tanah dan Mikku Ate, yang selalu memberi kasih dan doanya.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Penghargaan tertinggi bagi kerja keras seseorang bukanlah apa yang ia peroleh untuk itu tetapi apa jadinya ia oleh usahanya.

(*John Ruskin*)

Keberhasilan adalah kedamaian pikiran karena mengetahui anda melakukan yang terbaik.

(*John Wooden*)

Jika kita menginginkan sesuatu yang belum pernah kita miliki, maka kita harus bersedia melakukan hal yang belum pernah kita lakukan.

(Penulis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Pebruari 2013

Penulis,

Yohanes Bali Ate

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

nama : Yohanes Bali Ate

NIM : 08 1224 071

dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya berikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta karya ilmiah saya yang berjudul

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI DWA *(DIRECT WRITING ACTIVITY)* SISWA KELAS X−2 SMA STELLA DUCE BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Yang menyatakan,

Yohanes Bali Ate

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ate, Yohanes Bali. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Strategi DWA (Direct Writing Activity) Siswa Kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang diteliti adalah sejauh mana kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan melalui penerapan straregi DWA (*Direct Writing Activity*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 22 orang dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk uraian, dan nontes berupa pedoman observasi, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi pada prasiklus mencapai rata-rata nilai 67,0 dengan persentase 55%. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan strategi DWA *(Direct Writing Activity)*, pada siklus I rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa meningkat menjadi 70,0 dengan persentase 77%. Pada siklus II, rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa adalah 77,0 dengan persentase 86%. Selain itu, melalui hasil pengamatan dan jurnal diketahui bahwa keaktifan, semangat dan konsentrasi siswa pada proses pembelajaran menulis argumentasi semakin meningkat. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa indonesia dan peneliti lain. Guru Bahasa Indonesia diharapkan memberikan latihan-latihan yang menunjang kegiatan menulis dan memanfaatkan berbagai macam strategi pembelajaran untuk menunjang pengetahuan siswa dalam berbagai hal. Peneliti lain dapat mengadakan penelitian serupa dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terfokus pada dua hal yaitu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis siswa pada umumnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ate, Yohanes Bali. 2013. *The Improvement of the Ability to Write Argumentation Using Direct Writing Activity (DWA) Strategy of Students Grade X-2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Academic Year 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

It was a classroom action research. The problem discussed in the research was how well Direct Writing Activity strategy could improve the ability to write argumentation of students grade X-2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Academic Year 2011/2012. This research was aimed to describe the improvement of the ability to write argumentation of the 22 students grade X-2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta academic year 2011/2012 using Direct Writing Activity (DWA) strategy. The data were collected using test in the form of essay test, and non-test in the form of guidance of observation, journals, and photos. The used data analysis is quantitative and qualitative descriptive techniques.

The results of this research showed that the ability to write argumentation in pre-cycle reached the average score of 67.0 (55%). After implementing the Direct Writing Activity strategy in writing argumentation, in cycle I, the average score was improving, reaching at 70.0 (77%). In cycle II, the average score of the ability to write argumentation was 77.0 (86%). Besides, through observation and journal, it is known that the activeness, zeal and concentration of the students at the educational process of writing argumentation is more increased. Thus it can be conclude that the educating by using Direct Writing Activity (DWA) strategy can increase the students skills in writing argumentation.

Referring to the result of this research, the researcher gives suggestion to Indonesian language teachers and other researchers. The Indonesian language teachers are hoped to give sustainable exercises in writing activity and making the variety of educational strategies to sustain the students' knowledge in many ways. Other researchers can make similar research with the aim at increasing the educational quality that focused on two points namely the ability improvement of the students in writing argumentation and the improvement of their ability in writing in general.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah Bapa yang Maha Kuasa atas Rahmat, Kasih, dan Berkat-Nya yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Strategi DWA (Direct Writing Activity) Siswa Kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Penyusunan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan bekal berupa ilmu kepada Penulis.
6. Robertus Marsidiq, karyawan PBSID yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama di PBSID.
7. Drs. P. Susila Kristiyanto, selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. C. Suparjana, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta yang telah menerima dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Siswa kelas kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
10. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memotivasi, memberikan kasih, semangat, dan doa, serta dukungan material dan spiritual untuk memenuhi harapanku.
11. Kakak-kakakku tercinta Paulus Mikku Ate dan Maria Imaculata Dappa Kambu yang selalu mendoakan, mendorong, dan memberi semangat kepada penulis.
12. Keluarga besar *Kanekka Tanah* dan *Mikku Ate*.
13. Mas Papi Advent Palaka, yang selalu mendukung dengan memberi semangat dan pengertian kepada penulis. Terima kasih bapa, motivasi dan dukungannya sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Komunitas di Jogja: SAVANA Community, Kumpulan Anak Sumba Sadhar (KASS), Keluarga Mahasiswa Katholik Sumba (KMKS), atas dukungan, canda tawa, dan semangat komunitas yang terjalin.
15. Teman-teman PBSID angkatan 2008, khususnya kelas B atas kebersamaan dan kekompakan kita semua.
16. Semua pihak yang terlibat yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, trima kasih banyak untuk doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 25 Pebruari 2013
Penulis,

Yohanes Bali Ate

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **vi**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Definisi Istilah 4
1.6 Sistematika Penulisan 4
BAB II LANDASAN TEORI **6**
2.1 Penelitian yang Relevan 6
2.2 Kajian Teori 7
2.2.1 Menulis 7
2.2.2 Menulis Argumentasi 11
2.2.3 Pendekatan Pembelajaran dalam Menulis 19
2.2.4 Pembelajaran Menulis di SMA Kelas X 20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.5 Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Strategi DWA (*Direct Writing Activity*) 24
2.3 Kerangka Berpikir 30
2.4 Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Subjek Penelitian 33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 33
3.4 Variabel Penelitian 33
3.5 Indikator Keberhasilan 34
3.6 Prosedur Penelitian 34
3.7 Rancangan Penelitian 36
3.8 Instrumen Penelitian 40
3.9 Teknik Pengumpulan data 47
3.10 Teknik Analisis Data 48
BABA IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
4.1 Prasiklus 49
4.2 Siklus I 51
4.3 Siklus II 69
4.4 Pembahasan 87
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 98
5.1 Kesimpulan 98
5.2 Implikasi 99
5.3 Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 103
BIODATA 150

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Aspek Menulis SMA Kelas X Semester 2 23
Tabel 2 Indikator Keberhasilan Penelitian 34
Tabel 3 Pedoman Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi 41
Tabel 4 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi 41
Tabel 5 Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi 44
Tabel 6 Klasifikasi dan Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus 50
Tabel 7 Klasifikasi dan Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I 58
Tabel 8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus I 66
Tabel 9 Klasifikasi dan Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II 77
Tabel 10 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siklus II 84
Tabel 11 Peningkatan Rata-rata Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa berdasarkan Aspek Penilaian 88
Tabel 12 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa 91

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Rata-rata Klasikal Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa 90
Grafik 2 Perolehan Nilai Rata-rata Siswa pada tiap Siklus 93
Grafik 3 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa 94

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus 104
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II 106
Lampiran 3 Instrumen Tes Prasiklus 111
Lampiran 4 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus 112
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 113
Lampiran 6 Instrumen Tes Siklus I 117
Lampiran 7 Pedoman Observasi Siswa Siklus I 119
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Guru Siklus I 120
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I 121
Lampiran 10 Analisis Hasil Observasi Siklus I 122
Lampiran 11 Analisis Hasil Jurnal Siswa Siklus I 123
Lampiran 12 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I 124
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I 127
Lampiran 14 Hasil Dokumentasi Siklus I 128
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 131
Lampiran 16 Instrumen Tes Siklus II 135
Lampiran 17 Pedoman Observasi Siswa Siklus II 136
Lampiran 18 Pedoman Jurnal Guru Siklus II 137
Lampiran 19 Pedoman Jurnal Siswa Siklus II 138
Lampiran 20 Analisis Hasil Observasi Siklus II 139
Lampiran 21 Analisis Hasil Jurnal Siswa Siklus II 140
Lampiran 22 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II 141
Lampiran 23 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II 144
Lampiran 24 Hasil Dokumentasi Siklus II 145
Lampiran 25 Surat Keterangan Izin Penelitian 148
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta 149

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan modern, kemampuan menulis seseorang sangatlah dibutuhkan. Dengan menulis, seseorang akan diakui keberadaannya dalam menyampaikan gagasan atau mengomunikasikan pikiran-pikirannya. Menurut Mosley (dalam Tarigan, 1994:4) bagaimanapun orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan itu tergantung pada organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Pada kesempatan ini, peneliti membahas keterampilan menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Menulis karangan argumentasi membutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan yang lain, paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Kemampuan menulis menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 1994:8).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, diketahui bahwa keterampilan menulis (karangan argumentasi) siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul masih sangat terbatas. Siswa merasa belum mampu menyusun kalimat dengan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar. Keadaan ini mengakibatkan pembelajaran menulis di kelas tidak efektif. Oleh karena itu, guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perlu mencari upaya yang dapat membangkitkan semangat siswa pada pembelajaran menulis. Siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba suatu pembaharuan dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode/strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Strategi pembelajaran tersebut menekankan kegiatan atau aktivitas langsung yang dilakukan oleh siswa guna meningkatkan kemampuan dalam menulis (karangan argumentasi). Strategi ini mengharapkan siswa dapat lebih leluasa, mengurangi kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan, peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Strategi DWA (*Direct Writing Activity*) Siswa Kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut.

Sejauh mana kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan melalui penerapan straregi DWA (*Direct Writing Activity*)?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Stella Duce Bantul memberikan dua manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut berupa alternatif dalam perbaikan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Selain itu, juga dapat menjadi pembanding dalam penelitian lainnya dengan menggunakan metode yang berbeda sebagai upaya mencari temuan metode yang efektif dalam pembelajaran menulis di sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Batasan Istilah

Beberapa definisi istilah yang akan digunakan sebagai landasan/acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

a. Menulis

Menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas pengungkapan bahasa. Secara umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media massa (Nurgiyantoro, 2001:296)

b. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis (Gorys Keraf, 2001:3).

c. Strategi DWA (*Direct Writing Activity*)

Menurut Masnur Muslich (2010:123) Strategi DWA (*Direct Writing Activity*) atau dapat diartikan “Menulis Secara Langsung” merupakan strategi yang bertujuan menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis melalui bantuan kesan visual terhadap realita di sekitarnya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan konkret (Abdul Wahid, 2009:47).

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dijabarkan menjadi 5 (lima) bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penyajian. Bab

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II adalah landasan teori yang berisi uraian tentang penelitian relevan, kajian teori, kerangkah berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, sasaran penelitian, prosedur penelitian, data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analsis data. Bab IV adalah pembahasan yang berisi uraian tentang deskripsi umum hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V adalah penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis, ada dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Teguh Wiyono (2009) berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Strategi *Direct Writing Activity* (DWA) pada Siswa VII A SMP Muhammadiyah Petarukan Pemalang". Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena meneliti kemampuan menulis siswa dengan menggunakan strategi/teknik DWA (*Direct Writing Activity*).

Penelitian yang dilakukan Beti Yulistuti Dwiana (2002) berjudul "Perbedaan kemampuan siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi". Populasi penelitian adalah siswa kelas III SMU BOPKRI 2 Yogyakarta. Penelitian tersebut masih relevan dengan penelitian ini karena meneliti kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi.

Sejauh yang peneliti temukan setelah meninjau kedua penelitian tersebut, penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) belum pernah dilakukan maka topik yang diangkat peneliti dalam penelitian ini dikatakan masih relevan untuk diteliti. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur lebih lanjut dalam menambah khasanah pengembangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuan mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

2.2 Kajian Teori

Kajian teori menjelaskan tentang menulis, karangan argumentasi, pembelajaran menulis di SMA kelas X, pendekatan dalam pembelajaran menulis, dan pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

2.2.1 Menulis

Menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas pengungkapan bahasa. Secara umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media massa (Nurgiyantoro, 2001:296). Menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan suatu keterampilan yang dilakukan melalui tahapan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif dalam menyampaikan gagasan (Semi, 2007:40).

Seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dengan baik dalam menyampaikan maksud dan tujuan sebuah tulisan. Gorys Keraf (2001:189) menjelaskan bahwa menulis adalah penjabaran gagasan tentang suatu topik atau bahasan karangan dan berkaitan dengan kegiatan mengarang. Mengarang merupakan suatu pekerjaan merangkai atau menyusun kata, frasa, kalimat, alinea yang dipadukan dengan topik atau tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan. Menurut Nurudin (2001:1) menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merumuskan kembali berbagai masalah yang pernah dialami dan dibaca pada waktu lalu, direkonstruksi ulang dan dikompilasikan untuk diolah menjadi sebuah tulisan.

Menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang bertalian erat dengan pesan atau informasi yang disampaikan kepada pembaca. Pesan atau informasi adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Dengan demikian, dalam komunikasi menulis, terdapat empat unsur yang terlibat, yakni penulis sebagai penyampai pesan atau informasi, pesan atau isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca sebagai penerima pesan atau informasi (Suparno & M. Yunus, 2008:1−3). Menulis memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis, memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap dan presepsi, memecahkan masalah-masalah yang hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1994:22).

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang yang disampaikan dengan melukiskan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Kegiatan menulis memerlukan suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinam-bungan sesuai dengan penggunaan kosa kata dan tata bahasa (kaidah bahasa) yang jelas sehingga dapat menggambarkan dan menyajikan informasi secara jelas dan tepat. Selain itu, menulis dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan bahasa yang menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan kemampuan seseorang melalui bahasa tulis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1.1 Fungsi dan Tujuan Menulis

Tujuan Menulis bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan. Menurut Tarigan (1994:23) tujuan menulis dikategorikan sebagai berikut.

1) Memberitahukan atau menjelaskan

Karangan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca yang disertai bukti konkret dalam meyakinkan informasi. Tulisan ini disebut wacana informasi (*Information discourse*).

2) Meyakinkan atau mendesak

Karangan atau tulisan yang meyakinkan atau mendesak, membutuhkan argumen yang baik yang disertai dengan berbagai macam alasan yang kuat. Alasan tersebut dapat berupa uraian, angka-angka, tabel, grafik, dan contoh-contoh yang berfungsi sebagai bukti konkret untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapatnya. Tulisan semacam ini disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

3) Menceritakan sesuatu

Karangan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik. Tulisan ini disebut wacana kesastraan (*literary discourse*).

4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan emosi

Jenis tulisan yang mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata). Tulisan ini disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1.2 Tahap-tahap dalam proses menulis

Ada beberapa tahap dalam proses menulis. Imron Rosidi (2009:14) menyebutkan beberapa tahap yang harus dilakukan sebagai persiapan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pendapat dengan menggunakan bahasa tulis, sebagai berikut.

1) Pramenulis (*Prewriting*)

Kegiatan ini meliputi segala sesuatu yang terjadi sebelum kegiatan atau proses penulisan dilakukan. Kegiatan ini meliputi: (a) menggali ide, (b) mengingat dan memunculkan ide, dan (c) menghubung-hubungkan ide.

2) Draft/buram (*Drafting*)

Ini merupakan usaha mengkreasi/mengonstruksi teks secara utuh dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi sebuah wacana. Selama menyusun buram, penulis mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam menerapkan tanda baca dan ejaan, menyadari bahwa teks yang disusun akan diperbaiki lagi, diubah, dan disusun ulang.

3) Revisi (*Revising*)

Kegiatan ini dilakukan sebagai kesempatan untuk mengkonstruksi kembali teks yang telah disusun. Tahap ini dilakukan dengan menukarkan tulisan dengan teman untuk dikoreksi selayaknya sebagai editor dalam memperbaiki sebuah tulisan sebelum finishing.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4) Publikasi (*Publishing*)

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkah memperoleh masukan terhadap teks buram yang telah disusun. Namun, dalam pelaksanaannya, tahap ini tidak digunakan oleh peneliti karena tahap ini hanya merupakan bagian dari pengembangan diri siswa di sekolah dalam kegiatan eksrtrakulikuler.

2.2.1.3 Teknik Menulis

Ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan tulis menulis. Menurut Imron Rosidi (2009:2) teknik dalam kegiatan menulis, yaitu sebagai berikut.

1) menentukan tema yang akan ditulis
2) pilih judul yang sesuai dengan karangan yang akan ditulis
3) membuat kerangka karangan yang jelas, gagasan yang sesuai tema, berisi pokok pikiran yang logis, serta konsisten terhadap tema dan judul
4) selalu memperhatikan isi dari karangan
5) penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan)
6) menguasai tema serta pokok bahasan yang akan kita tulis

2.2.2 Menulis Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan apa yang diinginkan oleh penulis (Gorys Keraf, 2001:3). Dalam kaitannya dengan menulis, karangan argumentasi dapat dikatakan juga sebagai karangan yang berfungsi untuk mengungkapkan alasan, contoh, bukti yang kuat dan meyakinkan orang lain dalam membenarkan pendapat, sikap, gagasan, dan keyakinan kita.

Rustamaji dan Santoso (2006:59) mengemukakan bahwa argumentasi adalah jenis karangan yang berisi ide/gagasan yang dilengkapi bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis dengan tujuan memengarui atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya.

Tujuan karangan argumentasi adalah meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Pemaparan pendapat menurut Gorys Keraf (2001:101) dicapai oleh penulis melalui; 1) melontarkan pandangan atau pendirian, 2) mendorong atau mencegah suatu tindakan, 3) mengubah tingkah laku pembaca, dan 4) menarik simpati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karangan argumantasi merupakan karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain dengan menyertakan data-data pendukung sehingga orang bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan (sesuai dengan suatu hal yang dibuktikan) pembaca dalam sikap dan tindakan yang akan dilakukan.

2.2.2.1 Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Sebuah karangan memiliki karakter tersendiri yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses menyampaikan gagasan/ide melalui kegiatan menulis. Seperti halnya dalam menulis karangan argumentasi, ada beberapa ciri karangan argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (2001) yang sudah diketahui secara umum yaitu sebagai berikut.

1) adanya pernyataan ide (gagasan) dan pendapat yang dikemukakan penulis secara jelas yang disertai dengan alasan, data, informasi, dan fakta dalam membuktikan suatu kebenaran.
2) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan untuk menyusun sebuah wacana atau karangan argumentasi.
3) menjelaskan pendapat secara jelas, kritis, serta mempunyai kedudukan yang kuat agar pembaca yakin akan kebenarannya.
4) memerlukan fakta untuk membuktikan dalam menganalisis, menyelidiki dan mengupas pendapat yang didasarkan dari sumber ide, pengamatan, pengalaman ataupun penelitian berupa gambar/grafik, dll.
5) penutup berisi kesimpulan atau penegasan. penutup pada akhir paragraf atau karangan argumentasi biasanya berupa kesimpulan atas sesuatu yang telah diuraikan sebelumnya sehingga pernyataan yang dikemukakan dapat diterima sebagai sesuatu yang masuk akal dan logis.
6) grafik, statistik, dan lain-lain pada paparan untuk menjelaskan, sedangkan grafik, statistik dan lain-lain pada argumentasi untuk membuktikan.

Menurut Elina Syarif (2009:14) kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama yang terdapat dalam sebuah karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya menghargai karangan yang dapat dibaca dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimengerti secara jelas. Karangan yang kabur, ruwet, dan gelap maksudnya akan membosankan pembaca dan melatih pikirannya. Berikut ini dijelaskan ciri-ciri karangan yang jelas.

a. *Mudah*; mudah dimengerti oleh pembaca. Setiap orang menyukai karangan yang dapat dipahami dengan jelas tanpa susah payah;
b. *Sederhana*; tidak berlebih-lebihan dengan kalimat-kalimat dan kata-kata. Semakin sederhana, semakin dapat karangan itu menggambarkan sesuatu buah pikiran secara terang dalam pikiran pembaca;
c. *Langsung*; tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok persoalannya;
d. *Tepat*; dapat melukiskan secara detail ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis.

2.2.2.2 Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Beberapa langkah atau tahapan dalam menulis sebuah karangan argumentasi, yaitu: 1) menentukan tema atau topik permasalahan, 2) merumuskan tujuan penulisan, 3) mengumpulkan data atau bahan berupa bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung, 4) menyusun kerangka karangan, dan 5) mengembang-kan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan argumentasi dapat berpola sebab-akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah (Gorys Keraf, 2001:101−102).

Semi (2007:76−78) menyebutkan beberapa langkah yang hendak dilakukan dalam menulis karangan argumentasi, 1) kumpulkan data dan fakta, 2) tentukan sikap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan posisi penulis, 3) nyatakan sikap penulis pada bagian awal, 4) kembangkan penalaran atau argumen dengan urutan yang jelas, 5) uji argumentasi penulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi kontras, 6) hindarkan menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum dan ragu-ragu, 7) penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menulis karangan argumentasi menurut Gorys Keraf (2001:101-102). Alasannya karena langkah-langkah dalam pembelajaran yang telah diuraikan tersebut lebih umum dan terstruktur, serta mudah untuk dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah tulisan (karangan argumentasi).

2.2.2.3 Struktur Karangan Argumentasi

Ada tiga bagian terpenting dari sebuah karangan argumentasi. Menurut Gorys Keraf (2007:104) struktur dari sebuah karangan argumentasi, yaitu sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca pada argument yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu dikemukakan. Fakta-fakta pendahuluan harus benar-benar diseleksi supaya pengarang tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat kontra dengan apa yang dikemukakannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Tubuh argumen

Bagian ini berisi pembuktian kebenaran pendapat yang dikemukakan penulis. Pembuktian kebenaran biasanya dilakukan dengan pemaparan satu atau beberapa fakta, kesaksian, dan angka yang dapat memperkuat pendapatnya. Jadi kekuatan sebuah argument terdapat pada pendapat yang disertai pembuktiannya untuk mempengaruhi pembaca.

3) Kesimpulan dan ringkasan

Pada bagian ini, penulis membuat ringkasan dari pokok-pokok penting sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan. Pada karangan argumentasi pengarang harus menjaga agar konklusi yang disimpulkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, serta mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

2.2.2.4 Syarat Karangan Argumentasi

Sebuah karangan argumentasi yang dibuat, harus memiliki paduan antara unsur-unsurnya, baik antara gagasan utama dengan gagasan penjelasnya antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Hal yang harus dihindari dalam karangan argumentasi adalah kalimat yang menyimpang atau kontra dengan gagasan utama. Oleh karena itu, hubungan antar kalimat dan paragraf dalam sebuah karangan argumentasi harus memiliki kepaduan.

Kepaduan tersebut menurut Gorys Keraf (2001:12−13) terbagi atas dua macam yaitu sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Kepaduan Makna (*koheren*)

Suatu karangan dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan dalam kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu gagasan utama. Tidak dijumpai satu pun kalimat yang menyimpang ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

Apabila suatu karangan tidak memiliki kepaduan seperti itu, pembaca akan mengalami banyak kesulitan untuk memahami apa maksud dari karangan tersebut. Pembaca akan menemukan loncatan-loncatan pikiran dan hubungan-hubungan gagasan yang tidak logis. Seandainya terjadi demikian, maka karangan yang dihadapi oleh pembaca hanya merupakan sebuah kumpulan kalimat yang tidak jelas ujung pangkalnya.

2) Kepaduan bentuk (*kohesif*)

Jika kepaduan makna berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk akan berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Kendatipun sebuah karangan bisa dipadukan secara makna atau koheren, belum tentu karangan tersebut kohesif. Kekohesifan sebuah karangan ditandai dengan:

a. Hubungan *penunjuk*, yang ditandai dengan kata-kata itu, ini, tersebut, berikut, tadi, dll.

b. Hubungan *penggantian*, ditunjukan dengan kata-kata saya, kami, kita, engkau, anda, mereka, ini, itu, dan sejenisnya dapat pula berfungsi sebagai penanda hubungan penggantian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Hubungan *perangkaian*, ditandai dengan kata dan, lalu, kemudian, akan tetapi, sementara itu, selain itu, kecuali itu, jadi akhirnya, namun demikian.

d. Hubungan *leksikal*, ditandai dengan pemanfaatan pengulangan kata, sinonim atau hiponim.

2.2.2.5 Jenis-jenis Pertimbangan dalam Berargumen

Argumentasi merupakan sebuah ungkapan, ide, gagasan, karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*) yang disampaikan kepada orang lain (Alwasilah, 2007:116). Argumen mengandalkan berbagai jenis *appeal* (perbandingan/pertimbangan) dalam suatu *statement*. Berikut ini merupakan jenis-jenis *appeal* (pertimbangan) yang lazim dipakai oleh penulis.

1) Appeal to the writer own credibility (authority)

Pertimbangan kredibilitas atau otoritas kepakaran sang penulis dengan menunjukkan dirinya menguasai (tahu banyak) ikhwal suatu persoalan dengan tetap menghargai pandangan pembaca. Penerapan dalam penelitian ini bertujuan menumbuhkan daya kreativitas siswa dalam menggali dan memaduhkan ide yang didapatkan sehingga sejalan dengan pokok persoalan dengan apa yang akan dituangkannya dalam bentuk tulisan (karangan argumentasi).

2) Appeal to Empirical Data

Pertimbangan data empiris dengan menyajikan data primer atau sekunder untuk memperkuat argumen. Pada penelitian ini, siswa dilatih untuk mempertanggung-jawabkan tentang sesuatu yang menjadi bagian dari ide yang diungkapkan. Bagian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dimaksud adalah alasan-alasan yang mendukung dan menjadi bukti dalam mempertanggungjawabkan akan apa yang akan dituliskan.

3) Appeal to reason (logical appeal)

Pertimbangan nalar atau logika, yakni bernalar dengan tepat ketika mengajukan pendapat disertai bukti-bukti yang meyakinkan. Gagasan yang diungkapkan harus sejalan dengan apa yang menjadi alasan dalam paparan melalui tulisan. Siswa dilatih untuk berpikir secara ideal dalam menguraikan sesuatu.

4) Appeal to reader's emotions, values, or attitudes (pathetic or affective appeals)

Pertimbangan nilai-nilai, emosi, dan sikap dengan memilih contoh-contoh dan memunculkan isu-isu yang diharapkan dapat meluluhkan perasaan pembaca dengan menggunakan bahasa yang kaya akan makna konotatifnya dan juga tidak menyinggung atau memojokan orang lain.

2.2.3 Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis

Pendekatan pembelajaran khususnya dalam menulis menurut Masnur Muslich (2010:85) meliputi sebagai berikut.

a) *Pendekatan komunikatif* memfokuskan pada keterampilan siswa mengimplementasikan fungsi bahasa (untuk berkomunikasi) dalam pembelajaran, misalnya:mendeskripsikan suatu benda, menulis surat, dan membuat iklan;

b) *Pendekatan integratif* menekankan keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam pembelajaran,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

misalnya:menceritakan pengalaman yang menarik, menuliskan suatu peristiwa sederhana, membaa bacaan kemudian membuat ikhtisar, dan meringkas cerita yang didengar;

c) *Pendekatan keterampilan proses* memfokuskan keterampilan siswa dalam mengamati, mengklarifikasi, menginterpretasi, dan mengomunikasikan, misalnya dalam melaporkan hasil kunjungan, menyusun laporan pengamatan, membuat iklan, dan menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu; dan

d) *Pendekatan tematis* menekankan tema pembelajaran sebagai payung/pemandu dalam pembelajaran, seperti menulis pengalaman dalam bentuk puisi, dan menyusun naskah sambutan.

Keempat pendekatan tersebut pada hakikatnya mempunyai karakteristik yang sama dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu memandang siswa di dalam pembelajaran sebagai subyek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun/mengonstruk gagasan/ ide masing-masing di dalam pembelajaran (Masnur Muslich, 2010:86).

2.2.4 Pembelajaran Menulis di SMA Kelas X

Pembelajaran menulis ditingkat SMA dan perguruan tinggi hendaknya bertujuan bukan semata-mata untuk menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan kata lain, pembelajaran menulis harus melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik, memberi kesempatan kepada para siswa untuk tidak saja berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Tugas tersebut berarti melatih siswa untuk mengomunikasikan gagasannya melalui sebuah tulisan (Iskandarwassid, 2008:251).

Pembelajaran menulis berdasarkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menurut Pusat Kurikulum (2002), adalah 1) kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks, 2) kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilakukan siswa untuk menjadi kompeten, 3) kompeten merupakan hasil belajar yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, 4) keandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu yang harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur (Trianto, 2011:17).

Sistem pengelolaan KTSP menurut Trianto (2011:26) menuntut kegiatan belajar mengajar yang diberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan itu diarahkan untuk mendorong individu belajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilandasi oleh prisip-prinsip:1) berpusat pada siswa, 2) me-ngembangkan kreativitas siswa, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, 6) belajar melalui berbuat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna. Prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup siswa yang pada gilirannya dapat membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Trianto, 2011:26).

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Proses belajar merupakan aktivitas belajar yang menggambarkan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar itulah yang memungkinkannya mencapai hasil belajar. Hasil belajar adalah capaian siswa setelah mengikuti aktivitas. Capaian itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Ketika pendidik merumuskan tujuan, tentu saja proses dan hasil belajar tampil di dalam rumusan. Selain itu, tujuan juga mengacuh kepada indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran menulis SMA kelas X semester 2. Berikut merupakan landasan atau acuan yang akan digunakan dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran menulis khususnya dalam menulis karangan argumentasi siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Aspek Menulis SMA Kelas X Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 12.Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.	12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran sangat menentukan ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis guru yang bersangkutan tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik.

Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol dalam pembelajaran, yakni:

a. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
b. Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik;
c. Keterampilan menulis bersifat mekanistik;
d. Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif (Elina Syarif, dkk (2009:14).

Pemakai bahasa memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang diungkapkan maupun bagaimana cara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengungkapkannya. Pesan yang disampaikan dipilih secara cermat dan sistematis sehingga mudah dipahami secara tepat. Pembelajaran menulis pada dasarnya memfokuskan pada pemilihan kata dan dalam penyusunannya pun dapat diseleksi dengan cermat, sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang telah ditetapkan (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2011:249).

2.2.5 Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Strategi DWA (*Direct Writing Activity*)

Kegiatan menulis dalam pembelajaran merupakan suatu kemampuan dan keterampilan berbahasa dalam mengungkapkan/menyampaikan gagasan, ide, atau informasi kepada orang lain secara tertulis yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk membuktikan, meyakinkan atau mempengaruhi pembaca dalam menerima pendapat tersebut. Pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menyampaikan gagasan atau buah pemikiran secara langsung disertai dengan data dan bukti yang mendukung. Cara yang dilakukan dalam meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

Graves (1983) menyebutkan beberapa macam bentuk kegiatan dalam menulis, yaitu: 1) menggambarkan, 2) mengelompokkan, 3) berdiskusi, 4) membaca, 5) bermain peran, dan 6) menulis cepat (Abdul Wahid, 2010:87). Pembelajaran menulis argumentasi pada dasarnya merupakan pembelajaran untuk melatih siswa dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengungkapkan gagasannya tentang sesuatu hal. Penulis berusaha untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain dengan menyertakan data-data pendukung sehingga pembaca bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan (dengan suatu hal yang dapat dibuktikan) penulis dalam sikap dan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan menuangkan ide atau gagasan dengan bahasa tulis.

Dalam pembelajaran, tulisan berbentuk argumentasi bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pembaca agar pendapat pribadi penulis dapat diterima. Bentuk tulisan argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat sebagai alasan untuk menunjang kalimat topik. Kalimat topik, biasanya merupakan sebuah pernyataan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca (Abdul Wahid, 2010:83).

Peneliti memilih pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) karena kegiatan menulis argumentasi mengarahkan siswa pada cara bagaimana siswa memaparkan ide, gagasan, dan pendapat. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pemahaman tentang informasi yang didapatkan, memahami urutan ide-ide (gagasan informasi), dan mencari hubungan dengan hal-hal lain untuk meyakinkan dan memperkuat gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan (karangan) tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.5.1 Pengertian Strategi DWA (*Direct Writing Activity*)

Menurut Masnur Muslich (2010:123) Strategi DWA (*Direct Writing Activity*) atau dapat diartikan "Menulis Secara Langsung" merupakan strategi yang bertujuan menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis melalui bantuan kesan visual terhadap realita di sekitarnya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan konkret. Strategi ini mendorong keberanian dan kreativitas siswa dalam mengungkapkan gagasan/ide melalui tulisan, menumbuhkan daya kritis menilai sebuah tulisan untuk meningkatkan kemampuan imajinatif yang kreatif.

Blake dan Spenato Suarso (dalam Masnur Muslich Suyono, 2010:123) menyatakan bahwa strategi menulis secara langsung adalah seperangkat cara pembelajaran menulis yang menekankan proses dalam pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar kemampuan siswa dalam menulis dapat berkembang secara optimal. Bimbingan guru diarahkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis. Pendapat di atas didukung oleh Graves (dalam Masnur Muslich Suyono, 2010:123) yang menguraikan bahwa menulis proses itu tergantung pada apa yang dikerjakan siswa.

2.2.5.2 Ciri-ciri Pembelajaran dengan Strategi DWA (*Direct Writing Activity*)

Berikut beberapa ciri pembelajaran DWA (*Direct Writing Activity*) menurut Abdul Wahid (2009:47) yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut.

a) Menuntut kemampuan untuk menyampaikan gambaran visual secara konkret dan jelas kepada siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b) Mengembangkan kemampuan menangkap penjelasan guru baik secara lisan maupun visual.

c) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk berani menulis.

d) Menumbuhkan kemampuan untuk melakukan kritik atau penilaian terhadap sebuah karya,

e) Menuntut siswa untuk berpikir dan berkreasi melalui tulisan.

2.2.5.3 Tujuan Pembelajaran dengan Strategi DWA (*Direct Writing Activity*)

Pembelajaran dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) berusaha mengarahkan segala kemampuan dengan memanfaatkan dan mendorong keberanian dan kreativitas dalam mengungkapkan sesuatu. Tujuan pembelajaran dengan strategi ini adalah sebagai berikut.

a) Mengembangkan keberanian dan keterampilan menulis dan berkreasi.

b) Mengembangkan keterampilan memahami dan menuangkan gagasan secara konkret dalam sebuah tulisan.

c) Mengembangkan kemampuan melakukan kritik dan memperbaiki tulisan atau jawaban.

d) Mengembangkan kemampuan anak dalam menulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (Abdul Wahid, 2009:47).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.5.4 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi DWA (*Direct Writing Activity*)

Berikut ini merupakan model pembelajaran dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) menurut Abdul Wahid (2009) yang diuraikan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran (fase sintak kegiatan guru).

1. *Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan, serta membangun motivasi belajar siswa.
2. *Menyampaikan informasi*. Guru menunjukkan atau membacakan contoh karangan argumentasi kepada siswa sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari.
3. *Melakukan pemodelan*. a) guru bersama siswa menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, budaya, dll. b) guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. c) guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.
4. *Mengorganisir pembelajaran siswa*. Guru menugaskan siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk membuat/menulis karangan.
5. *Membimbing kelompok belajar*. Guru membimbing siswa untuk belajar secara berpasangan, memberikan kritik, memperbaiki kembali dan mem-presentasikan di depan kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. *Evaluasi*. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan presentasi hasil kerja siswa.
7. *Memberi penguatan dan penghargaan*. Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan dan penghargaan atas upaya atau hasil, baik individu maupun kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran di atas mengupayakan siswa untuk menguatkan keaktifan, keberanian, daya kritis dan partisipasi baik secara individual maupun kelompok.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran modeling, sebelum siswa beraktivitas secara mandiri dan berpasangan. Peran media, berupa objek di sekitar menjadi sarana yang menunjang proses belajar siswa dalam mengarahkan kemampuan yang dimiliki. Imajinasi dan kreativitas siswa tumbuh dan terbantu melalui kesan visual tersebut. Selanjutnya, cara ini melatih siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasan/ide dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (Abdul Wahid, 2009:48).

2.2.5.5 Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) pada dasarnya memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan dan mempelajari materi pembelajaran. Hal-hal yang dimaksudkan, yaitu:

1. kegiatan ini dilakukan melalui tahap pratulis, saat tulis, dan pascatulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. memerlukan latihan menulis berkali-kali.
3. mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran
4. siswa berkesempatan mengoreksi kesalahan mekanik dan lebih meng-utamakan isi daripada mekanik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis memberikan makna terpenting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Segala kemampuan diarahkan untuk mengungkapkan gagasan atau ide sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan argumentasi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) menuntut siswa berpikir aktif untuk menuangkan apa yang ia pikirkan, membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa. Berbagai macam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

realitas hidup seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll merupakan sumber yang sangat kaya sebagai bahan dan media penunjang pembelajaran siswa.

Media pembelajaran yang mendukung akan membuat siswa merasa leluasa dan senang dalam proses belajar. Siswa dilibatkan langsung tentang apa yang sedang dipelajari guna meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi dalam proses menulis. Selain itu, dapat membangun pemahaman lebih mendalam melalui kreativitas siswa dalam menggali dan menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan. Upaya tersebut diupayahkan paling tidak siswa mampu memahami lebih detail mengenai konsep dan hakikat pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, siswa dapat terjalin dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa merasa lebih aktif dan bisa shering dengan teman mengenai kegiatan menulis yang baik dan produktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

2.4 Hipotesis Penelitian

Penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2009:8) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan cara 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) me-refleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai pekerja profesional tidak akan cepat berpuas diri lalu diam dan santai, melainkan harus selalu memiliki komitmen untuk meraih hari esok yang lebih baik dari hari sekarang. Dorongan ini muncul dari rasa kepedulian untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kesehariannya.

Penelitian Tindakan Kelas membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empiris yang mengarah pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu metode yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2009:16) manfaat Penelitian Tindakan Kelas meliputi: 1) menumbuhkan kebiasaan dalam menulis, 2) berpikir analitis dan ilmiah, 3) menambah khasanah ilmu pendidikan, 4) menumbuhkan semangat bagi guru lainnya, 5) mengembangkan pembelajaran, dan 6) meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2009:116). Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas X-2 SMA Stella Duce Bantul dalam menulis karangan argumentasi. Secara keseluruhan subjek penelitian berjumlah 22 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Alasan dipilihnya kelas X-2 SMA sebagai subjek penelitian karena keterampilan menulis siswa yang kurang. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi salah satunya mengubah metode atau teknik yang biasa digunakan oleh guru melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta pada bulan Mei 2012 yaitu tanggal 3 Mei, 10 Mei dan 24 Mei 2012. SMA Stella Duce beralamat di Ganjuran, Kotak Pos 131 Bantul, Yogyakarta, 55711.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang diteliti (Arikunto, 2009:91). Menurut Sugiyono (2009:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berefek pada variabel terikat, dan variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas (Creswell, 2010:77). Variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi dan variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran dan perubahan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan ditekankan pada hasil akhir berupa nilai yang dicapai dan proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran di kelas. Berikut adalah indikator keberhasilan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan.

Tabel 2

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.	65% siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA.	85% siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar Suharsimi Arikunto (2009:16) mengemukakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

empat tahapan yang lazim dilalui dalam pelaksanaan tindakan, yaitu 1) perencanaan (*planning)*, 2) pelaksanaan *(acting)*, (3) pengamatan *(observing)*, dan 4) refleksi *(reflecting)*. Model pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan digambarkan dengan bagan berikut ini.

Bagan 1

Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas Menulis Karangan Argumentasi

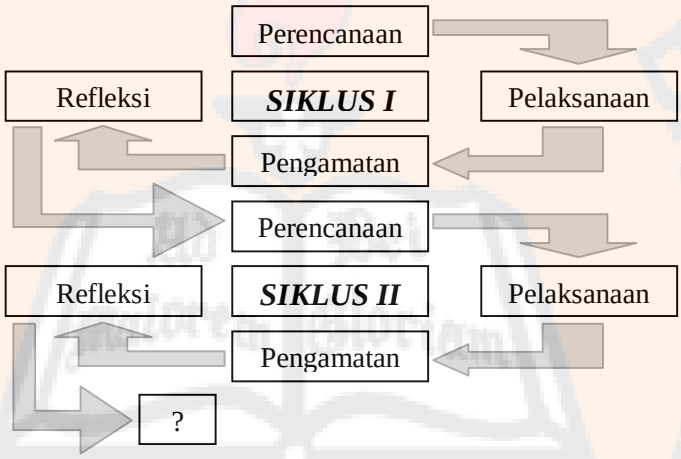

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil perenungan atau refleksi tindakan dan tes dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan kata lain, perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I merupakan hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan pada prasiklus. Selanjutnya, berdasarkan hasil siklus I akan dilaksanakan perencanaan dan tindakan sebagai bahan perenungan pada tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.7 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dua siklus dengan rencana kegiatan sebagai berikut.

3.7.1 Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti terdiri dari 6 kegiatan. *Pertama*, peneliti mengidentifikasi dan menetapkan alternatif dalam pelaksanaan kegiatan. *Kedua*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. *Ketiga*, menyiapkan meteri yang akan digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *keempat*, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian sebagai penunjang kegitan pembelajaran. *Kelima*, menyusun instrumen penelitian sebagai alat dalam pengumpulan data. *Keenam*, peneliti menyiapkan media lainnya sebagai pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan lainnya yang akan dilakukan oleh peneliti, *pertama* menyiapkan lembar penilaian yang akan digunakan dalam menganalisis nilai penulisan karangan argumentasi yang dilakukan siswa. *Kedua*, menyiapkan lembar jurnal guru dan siswa pada siklus I dan siklus II yang berisi uraian pendapat yang dirasakan oleh guru (peneliti) maupun siswa selama proses kegiatan berlangsung. *Ketiga*, menyiapkan lembar observasi (siklus I dan siklus II) dalam pelaksanaan pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Tindakan

Rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. *Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan, serta membangun motivasi belajar siswa.
2. *Menyampaikan informasi.* Guru menunjukkan atau membacakan contoh karangan argumentasi kepada siswa sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari.
3. *Melakukan pemodelan.* a) guru bersama siswa menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, budaya, dll. b) guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. c) guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.
4. *Mengorganisir pembelajaran siswa.* Guru menugaskan siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk membuat/menulis karangan.
5. *Membimbing kelompok belajar.* Guru membimbing siswa untuk belajar secara berpasangan, memberikan kritik, memperbaiki kembali dan mempresen-tasikan di depan kelas.
6. *Evaluasi.* Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan presentasi hasil kerja siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. *Memberi penguatan dan penghargaan.* Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan dan penghargaan atas upaya atau hasil, baik individu maupun kelompok.

3) Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, observasi/pengamatan dilakukan oleh guru sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pernyataan tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi pada siklus I menggunakan data analisis dari hasil tes dan nontes. Data tes berupa hasil tes menulis karangan argumentasi dan sikap siswa pada waktu menulis karangan argumentasi. Hasil tersebut dijadikan sebagai bukti untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada hasil pengamatan data tes menulis karangan argumentasi.

Adapun cara untuk mendata hasil non tes adalah dengan (1) mengisi lembar pedoman observasi dan memotret tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) mengisi jurnal yang meliputi jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung sedangkan jurnal guru (peneliti) berisi ungkapan perasaan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan melalui penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*), (3) dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar tentang aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Hasil observasi ini digunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II sehingga kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

4) Refleksi

Tahapan ini merupakan kajian secara menyeluruh terhadap isi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui kegiatan menulis karangan argumentasi, maka akan dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan berupa evaluasi tentang mutu, jumlah dan hasil penulisan karangan siswa dari setiap macam tindakan serta refleksi tentang kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Selanjutnya, merumuskan tindakan-tindakan, menetapkan prioritas, dan mempersiapkan tindakan perbaikan sebagai sebuah aspek penting yang harus dilaksanakan.

Refleksi dalam PTK ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari kegiatan sebelumnya sekaligus memperbaiki proses pembelajaran yang akan direncanakan pada siklus berikutnya.

3.7.2 Siklus II

Pada tahap siklus yang kedua ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap yang sama seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tetapi, perbedaannya adalah bahwa perencanaan pada siklus II didasarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada hasil-hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Perencaanaan pada siklus II dimaksudkan agar kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Demikian juga pada siklus-siklus selanjutnya.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data atau alat untuk memperoleh data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa tes dan nontes. Instumen tes berupa tes tertulis menulis sebuah karangan argumentasi. Instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, dan dokumentasi. Instrumen nontes dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai bahan refleksi sebelum penerapan siklus selanjutnya.

3.8.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Pedoman penilaian instrumen tes mengacu pada pedoman penilaian menurut Nurgiyantoro (2010). Teknik tes yaitu cara penilaian yang berbentuk tugas(-tugas) yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkancana dan Sumartana, 1983, melalui Nurgiyantoro, 2010:58).

Berikut adalah pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3
Pedoman Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor					Bobot	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Keterkaitan judul dengan isi						1	5
2	Diksi (pemilihan kata)						1	5
3	Ejaan dan tanda baca						1	5
4	Menggunakan kata penghubung						1	5
5	Menunjukkan objek yang ditulis						1	5
6	Menunjukkan Kebenaran/fakta						3	15
7	Keteraturan urutan gagasan						3	15
8	Kesesuaian gaya penulisan						3	15
9	Bahasa						3	15
10	Kerapian tulisan						1	5
Jumlah								

Tabel 4
Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Kategori
1	**Keterkaitan judul dengan isi**		
	a. Isi sangat sesuai dengan judul, sangat sesuai dengan objek yang diamati, dan sangat jelas.	5	Sangat baik
	b. Isi sesuai dengan judul, sedikit sesuai dengan objek yang diamati, dan jelas.	4	Baik
	c. Isi cukup sesuai dengan judul, cukup sesuai dengan objek yang diamati, dan cukup jelas.	3	Cukup
	d. Isi kurang sesuai dengan judul, sesuai dengan objek yang diamati, dan kurang jelas.	2	Kurang
	e. Isi tidak sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan objek yang diamati, dan tidak jelas.	1	Sangat kurang
2	**Diksi (pemilihan kata)**		
	a. Pilihan kata tepat dengan isi paragraf, baik, bervariasi, dan mudah dipahami.	5	Sangat baik
	b. Tata kalimat tepat, bervariasi, dan unsur-unsurnya jelas.	4	Baik
	c. Tata kalimat cukup tepat, dan unsur-unsurnya cukup jelas, hanya kurang bervariasi.	3	Cukup

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	d. Tata kalimat kurang tepat, dan unsur-unsurnya kurang jelas, disamping kurang bervariasi.	2	Kurang
	e. Tata kalimat tidak tepat, dan unsur unsurnya tidak jelas.	1	Sangat kurang
3	**Ejaan dan tanda baca**		
	a. Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca.	5	Sangat baik
	b. Jumlah kesalahan antara 1 sampai 3.	4	Baik
	c. Jumlah kesalahan antara 4 sampai 7.	3	Cukup
	d. Jumlah kesalahan lebih dari 7.	2	Kurang
	e. Semua penggunaan ejaan dan tanda baca salah.	1	Sangat kurang
4	**Menggunakan kata penghubung**		
	a. Penggunaan kata penghubung antarkalimat, tepat dan sangat sesuai letak/penempatannya	5	Sangat baik
	b. Penggunaan kata penghubung antarkalimat sesuai letak/penempatannya dalam susunan kalimat	4	Baik
	c. Penggunaan kata penghubung antarkalimat cukup sesuai letak/penempatannya	3	Cukup
	d. Penggunaan kata penghubung antarkalimat kurang sesuai letak/penempatannya	2	Kurang
	e. Tidak sesuai/asal-asalan dalam menempatkan kata penghubung dalam susunan kalimat	1	Sangat kurang
5	**Menunjukkan objek yang ditulis**		
	a. Menunjukkan objek secara keseluruhan.	13–15	Sangat baik
	b. Menunjukkan warna, letak, dan kondisi objek yang ditulis.	10–12	Baik
	c. Menunjukkan letak dan warna objek yang ditulis.	7–9	Cukup
	d. Menunjukkan letak objek.	4–6	Kurang
	e. Tidak menunjukkan objek secara keseluruhan.	0–3	Sangat kurang
6	**Menunjukkan Kebenaran/fakta**		
	a. Menunjukkan kebenaran/fakta secara logis, kritis, dan meyakinkan	13–15	Sangat baik
	b. Menunjukkan kebenaran/fakta secara logis, kritis, dan ragu-ragu dalam meyakinkan	10–12	Baik
	c. Menunjukkan kebenaran/fakta secara logis, kritis, dan tidak meyakinkan	7–9	Cukup
	d. Menunjukkan kebenaran/fakta secara logis, tidak kritis, dan tidak meyakinkan	4–6	Kurang
	e. Tidak menunjukkan kebenaran/fakta secara logis, kritis, dan meyakinkan	0–3	Sangat kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	**Keteraturan urutan gagasan**		
	a. Penyampaian gagasan secara lengkap, runtut, dan sistematis	13–15	Sangat baik
	b. Penyampaian gagasan secara lengkap, tidak runtut, dan kurang sistematis	10–12	Baik
	c. Penyampaian gagasan secara lengkap, runtut, dan sistematis	7–9	Cukup
	d. Penyampaian gagasan tidak lengkap, tidak runtut, dan tidak sistematis	4–6	Kurang
	e. Sulit dalam penyampaian gagasan secara lengkap, runtut, dan sistematis	0–3	Sangat kurang
8	**Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan**		
	a. Kesesuaian gaya bahasa dengan tujuan dan konteks penulisan, baik, enak dibaca dan sangat efektif	13–15	Sangat baik
	b. Kesesuaian gaya bahasa dengan tujuan dan konteks penulisan pada umumnya baik dan efektif	10–12	Baik
	c. Kesesuaian gaya bahasa dengan tujuan dan konteks penulisan, baik dan cukup efektif	7–9	Cukup
	d. Banyak ditemui ketidakserasian gaya bahasa dengan tujuan dan konteks penulisan yang kurang efektif	4–6	Kurang
	e. Kesesuaian gaya bahasa dengan tujuan dan konteks penulisan tidak sesuai dan tidak efektif	0–3	Sangat kurang
9	**Bahasa**		
	a. Sangat cermat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku.	13–15	Sangat baik
	b. Pada umumnya sudah cermat, tidak terdapai penyimpangan kaidah bahasa yang menggangu.	10–12	Baik
	c. Ada beberapa kesalahan/penyimpangan tetapi secara umum masih tergolong cukup.	7–9	Cukup
	d. Terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat dianggap merusak kaidah bahasa yang mencerminkan ketidakcermatan.	4–6	Kurang
	e. Struktur bahasanya kacau, mencerminkan ketidaktahuan/ketidakpedulian.	0–3	Sangat kurang
10	**Kerapian tulisan**		
	a. Tulisan mudah dibaca, jelas maksudnya, dan rapi.	5	Sangat baik
	b. Tulisan masih dapat dibaca, jelas maksudnya,	4	Baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan rapi.		
	c. Tulisan masih dapat dibaca, cukup jelas maksudnya, dan cukup rapi.	3	Cukup
	d. Tulisan masih dapat dibaca, kurang jelas maksudnya, dan tidak rapi.	2	Kurang
	e. Tulisan kurang bisa dibaca, tidak jelas, dan tidak rapi.	1	Sangat kurang

Tabel 5
Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85–100
2	Baik	70–84
3	Cukup	60–69
4	Kurang	50–59
5	Sangat Kurang	0–49

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penilaian berupa tes. Instrumen yang digunakan berupa perintah untuk menulis (mengarang) karangan argumentasi yang ditujukan kepada siswa kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta. Karangan argumentasi yang disusun (buat) siswa merupakan data yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis atau membuat karangan argumentasi. Hasil tes tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Instrumen penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

Petunjuk !

1. Tulis nama dan nomor presensi pada sudut kanan atas dari lembar jawaban.
2. Jawaban ditulis pada lembar jawab yang tersedia.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 45 menit.
4. Setelah selesai mengerjakan lembar jawaban beserta soal diserahkan kepada petugas.
5. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

Soal :

Buatlah sebuah karangan yang berisi pendapat (argumen) terhadap realita sosial yang terjadi saat ini yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!

3.8.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan sebagai dasar perbaikan bagi penerapan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui instrmuen nontes peneliti juga akan mengamati bagaimana keterlibatan dan sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, jurnal, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

efisien yang dilakukan dengan memusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran serta peristiwa-peristiwa mengenai sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

b) Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis karangan argumentasi berlangsung.

1. Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Jurnal siswa diisi siswa setelah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik objek langsung selesai. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Jurnal siswa meliputi 5 petanyaan, yaitu 1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi; 2) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan argumentasi; 3) tanggapan siswa mengenai strategi DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan oleh guru (peneliti); 4) saran apa yang dapat siswa berikan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*); 5) manfaat yang siswa peroleh setelah menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dalam menulis karangan argumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Jurnal Guru

Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran dalam jurnal ini adalah sebagai berikut: 1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*); 2) respon siswa terhadap contoh karangan yang dipertunjukkan/diberikan oleh guru (peneliti) dalam membuat karangan argumentasi; 3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*); 4) tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelas berlangsung; 5) fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

c) Studi dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa gambar (foto) yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai gambaran konkret pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan. Gambar-gambar yang diambil terdiri dari peristiwa-peristiwa tertentu dalam kegiatan penelitian, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran. Melalui dokumentasi, kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat menjadi lebih akurat

3.9 Teknik Pengumpulan data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sangat menentukan kualitas dan validitas data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes uraian tertulis. Teknik *tes* dilakukan dengan cara menugaskan siswa menulis karangan argmentasi dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian, yaitu: 1) keterkaitan judul dengan isi karangan, 2) diksi (pemilihan kata), 3) ejaan dan tanda baca, 4) menggunakan kata penghubung, 5) menunjukkan objek yang ditulis, 6) menunjukkan kebenaran/fakta, 7) keteraturan urutan gagasan, 8) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan, 9) bahasa, dan 10) kerapian tulisan. Teknik *nontes* digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*).

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pengkajian atau analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk pengamatan kinerja siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan hasil instrumen nontes seperti jurnal, dan dokumentasi menggunakan metode kualitatif. Berikut dijelaskan penerapan kedua teknik tersebut.

3.10.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif akan dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Nilai dari masing-masing siswa yang diperoleh dari jumlah skor perolehan dihitung kemudian dibagi berdasarkan jumlah aspek penilaian secara keseluruhan. Berikut ini adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rumus yang akan digunakan dalam perhitungan hasil tes menulis karangan argumentasi siswa.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \cdots + x_n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata *(mean)*.

$X_1 + X_2 + \ldots + X_n$ = Skor perolehan masing-masing aspek.

n = Jumlah aspek penilaian.

3.10.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan dari hasil tes dan nontes. Data dalam penelitian ini berupa data hasil tes menulis karangan argumentasi siswa dan catatan lapangan dari hasil pengamatan (observasi), jurnal, dan studi dokumentasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan juga perkembangan yang dimiliki oleh siswa selama proses penelitian berlangsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Strategi DWA *(Direct Writing Activity)* Siswa Kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012" dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2012 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

4.1 Prasiklus

Prasiklus merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data awal di lapangan. Tindakan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Stella Duce Bantul sebagai kolaborator. Prasiklus dilaksanakan selama 2 jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil tes pada prasiklus diperoleh dari guru kolaborator, dijadikan sebagai rujukan atau pedoman untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dan tindakan selanjutnya. Rencana dan tindakan tersebut diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengembangkan daya imajinasi dan ketermpilan siswa dalam menulis argumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan prasiklus mencapai skor rata-rata 67,0 dengan persentase sebesar 55%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori *cukup* dan menunjukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas X–2 masih sangat tergolong minim (rendah) berdasarkan nilai rata-rata perolehan yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 22 siswa tidak seorang pun yang mendapat nilai berkategori *sangat kurang* (0%). Siswa yang mendapat nilai berkategori *kurang* (14%) sebanyak 3 orang; Siswa yang mendapat nilai berkategori *cukup* (32%) sebanyak 7 orang; dan Siswa yang memperoleh nilai berkategori *baik* (55%) sebanyak 12 orang. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai berkategori *sangat baik* (0%), tidak ada. Siswa yang mencapai KKM dengan nilai minimal 70 sebanyak 12 orang dengan persentase 55%. Secara rinci, hasil tes menulis siswa pada tindakan prasiklus dapat dilihat pada bagian *lampiran*.

Berikut ini paparan secara klasikal hasil tes kemampuan siswa pada kegiatan prasiklus.

Tabel 6
Klasifikasi dan Persentase Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata	% KKM
1	Sangat baik	85–100	0	0%	**67,0** KATEGORI: CUKUP	**55%** (12 Org)
2	Baik	70–84	12	55%		
3	Cukup	60–69	7	32%		
4	Kurang	50–59	3	14%		
5	Sangat Kurang	0–49	0	0%		
Jumlah			**22**	**100%**		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerolehan nilai pada tindakan prasiklus berdasarkan uraian dan tabel di atas digolongkan dalam kategori *cukup* karena persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa belum mencapai 85% siswa yang tuntas. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran sebagai kolaborator merencanakan suatu tindakan lanjutan sebagai upayah memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menerapkan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) pada kegiatan selanjutnya yaitu siklus I.

4.2 Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian dalam mengimplementasikan strategi DWA *(Direct Writing Activity)*. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah dibelajarkan kompetensi dasar dalam menulis sebuah karangan argumentasi. Adapun uraian secara rinci pelaksanaan penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan uraian BAB III tentang metodologi penelitian. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan serta membangun motivasi belajar siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. *Kedua*, guru menunjukan atau membacakan sebuah contoh karangan argumentasi kepada siswa sebagai media pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, guru melakukan pemodelan, yaitu 1) guru bersama siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll. 2) Guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya guru mengorganisir pembelajaran dengan meminta siswa membentuk kelompok (4–5 orang) untuk membahas dan mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Secara individual siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk menulis sebuah karangan (argumentasi). Tugas selanjutnya yaitu siswa memberikan tanggapan, kritik, memperbaiki kembali, dll karangan argumentasi yang ditulis teman. Tugas terakhir yaitu Perwakilan dari siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan siswa lain memberikan tanggapan.

Adapun RPP yang menjadi acuan pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah : SMA Stella Duce Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X-2/2
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012
Waktu : 10.15 - Selesai

Standar Kompetensi (12) : *Menulis*
Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar (12. 1) : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indikator :

1) Siswa mampu memahami hakikat dan karakteristik karangan argumentasi.
2) Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3) Menyusun karangan argumentasi berdasarkan pengamatan tentang realitas kehidupan yang terjadi saat ini.
4) Siswa mampu menyusun karangan argumentasi berdasarkan tema yang telah ditemukan.
5) Menyunting karangan argumentasi yang ditulis teman.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis sebuah karangan argumentasi secara langsung sesuai dengan realita atau berdasarkan objek yang diteliti/diamati dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

a. Definisi karangan argumentasi
b. Ciri/karakteristik karangan argumentasi
c. Langkah-langkah menulis karangan argumentasi
d. Macam-macam kata penghubung

C. Metode Pembelajaran

✓ DWA (*Direct Writing Activity*)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Pendidikan Karakter
1	***Kegiatan Awal (15 menit)*** 1) Guru memberikan salam, menanyakan keadaan siswa dan mempresensi siswa. 2) Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan argumentasi.	✓ Disiplin ✓ Peduli lingkungan ✓ Rasa ingin tahu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.	
2	***Kegiatan Inti (65 menit)*** *1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.* Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan, serta membangun motivasi belajar peserta didik *2) Menyampaikan informasi.* Guru menunjukkan atau membacakan contoh karangan argumentasi kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari. *3) Melakukan pemodelan.* ✓ Guru bersama siswa menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll dengan kata-kata konkret. ✓ Guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. *4) Mengorganisir pembelajaran peserta didik.* Guru menugaskan siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk membuat/menulis karangan. *5) Membimbing kelompok belajar.* Guru membimbing peserta didik untuk belajar secara berpasangan, memberikan kritik, memperbaiki kembali dan mempresentasikan di depan kelas. *6) Evaluasi.* Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan presentasi hasil kerja siswa. *7) Memberi penguatan dan penghargaan.* Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap keaktifan siswa mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hari itu.	✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar ✓ Kreatif ✓ Komunikatif ✓ Jujur ✓ Kerja keras
3	***Kegiatan Akhir (10 menit)*** 1) Guru bertanya pada siswa, apakah masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. 2) Guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari itu. 3) Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu. 4) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan argumentasi. 5) Guru menutup pelajaran dengan salam.	✓ Mandiri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Sumber Bahan dan Alat

1. Rangkuman materi tentang karangan argumentasi.
2. Buku referensi
3. Contoh karangan argumentasi.

F. Evaluasi

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Karangan
3. Soal Instrumen

Petunjuk!

1. Buatlah kerangka karangan yang bersifat argumentasi berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!
2. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda tuliskan menjadi sebuah karangan yang baik dan benar (minimal 3 paragraf) dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.
   a) keterkaitan judul dengan isi
   b) diksi (pemilihan kata)
   c) ejaan dan tanda baca
   d) menggunakan kata penghubung
   e) menunjukkan objek yang ditulis
   f) menunjukkan kebenaran/fakta
   g) keteraturan urutan gagasan
   h) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) bahasa
   j) kerapian tulisan
3. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Pedoman Penilaian

No	Aspek Karangan	Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Keterkaitan judul dengan isi						
2	Diksi (pemilihan kata)						
3	Ejaan dan tanda baca						
4	Menggunakan kata penghubung						
5	Menunjukkan objek yang ditulis						
6	Menunjukkan Kebenaran/fakta						
7	Keteraturan urutan gagasan						
8	Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan						
9	Bahasa						
10	Kerapian tulisan						
J u m l a h							

Keterangan :

Sangat baik (SB) : 5
Baik (B) : 4
Cukup (C) : 3
Kurang (K) : 2
Sangat Kurang (SK) : 1

H. Kategori, Skor, dan Rentangan Nilai

No	Kategori	Skor	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	5	85-100
2	Baik	4	70-84
3	Cukup	3	60-69
4	Kurang	2	50-59
5	Sangat Kurang	1	0-49

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu apabila pada siklus I yang dilakukan, sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai/skor 70 yang dijadikan sebagai ambang batas tuntas guna mengukur kemampuan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Hasil tes menulis pada siklus I

Hasil tes menulis pada siklus I merupakan data awal diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Tes menulis karangan yang dilakukan merupakan sumber informasi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan sebelumnya.

Perolehan hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 70,0 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 77% dan termasuk dalam kategori *baik*. Dari 22 siswa, belum ada siswa yang mencapai predikat/kategori *sangat baik* (rentang nilai antara 85–100). Siswa yang mencapai predikat/kategori *baik* (rentang nilai antara 70–84) sebanyak 17 siswa dengan persentase 77%. Selanjutnya, siswa yang meraih predikat *cukup* (rentang nilai antara 60–69) sebanyak 4 siswa dengan persentase 18%. Tidak ada siswa yang mencapai predikat/kategori *kurang* (rentang nilai antara 50–59). Selanjutnya, siswa yang mencapai predikat/kategori *sangat kurang* (rentang nilai antara 0–49) sebanyak 1 siswa dengan persentase 5% karena alasan tidak hadir saat penelitian berlangsung. Hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 85% siswa harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor/nilai sebesar 70.

Kurangnya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dimungkinkan karena siswa belum mampu mengikuti dengan baik model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa masih butuh penyesuaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan teknik yang digunakan oleh guru (peneliti). Oleh karena itu, tindakan selanjutnya guru harus memberikan pemahaman lebih kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang akan diterapkan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Tabel 7

Klasifikasi dan Persentase Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata	% KKM
1	Sangat baik	85–100	0	0%	**70,0** KATEGORI: BAIK	**77%** (16 Org)
2	Baik	70–84	17	77%		
3	Cukup	60–69	4	18%		
4	Kurang	50–59	0	0%		
5	Sangat Kurang	0–49	1	5%		
Jumlah			**22**	**100%**		

3) Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi (foto). Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Hasil Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi akurat (keseriusan dan keaktifan siswa) tentang pelaksanaan dan penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Obsevasi yang dilakukan peneliti berpedoman pada sejumlah butir pengamatan yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan peneliti (observer) di luar diri guru sebagai pengajar dengan tujuan untuk mengetahui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perubahan dan peningkatan sikap dan perilaku siswa selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keseluruhan siswa (95%) siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa diarahkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegitan pembelajaran. Siswa yang memperhatikan dan merespons dengan baik serta antusias dalam menanggapi, dan membuat catatan sebesar 95% (21 siswa). Sedangkan, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu sebesar 5% (1 siswa, dengan alasan tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung). Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung diketahui bahwa jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam berdiskusi sebesar 59% (13 siswa). Sedangkan siswa yang kurang berpartisipasi (pasif) dalam berdiskusi sebesar 41% (9 siswa). Dalam penerapan strategi yang digunakan, siswa yang merespon secara positif (senang) terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sebesar 86% (19 siswa). Sedangkan, siswa yang merespon negatif terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sebesar 14**%** (3 siswa). Siswa yang aktif dalam menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kendala/kesulitan dalam menulis karangan argumentasi sebesar 23% (5 siswa), dan siswa yang pasif sebesar 77**%** (17 siswa). Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat 73**%** (16 siswa) siswa yang menulis karangan argumentasi dengan sikap yang baik, dan siswa yang melakukan kegiatan yang tidak diperlukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 27**%** (6 siswa). Namun, pada pelaksanaan kegiatan, siswa dapat diatasi dengan baik dengan memberikan teguran sebagai motivasi yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil observasi pada siklus I tergolong dalam kategori *cukup* karena terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti a) siswa belum bisa menggunakan waktu untuk berdiskusi secara maksimal, b) keaktifan siswa dalam berdiskusi belum nampak seperti: menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman kelompok, c) terdapat beberapa siswa yang terlihat santai (kurang serius) pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal itu berisi ungkapan mengenai perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis karangan argumentasi berlangsung.

a) Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jurnal siswa ini meliputi 5 petanyaan, yaitu 1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi; 2) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan argumentasi; 3) tanggapan siswa mengenai strategi DWA *(Direct Writing Activity)* yang digunakan oleh guru (peneliti); 4) saran siswa untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)*; 5) manfaat yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* dalam menulis karangan argumentasi.

Jurnal siswa pada pelaksanaan siklus I secara klasikal menunjukkan sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menuliskan/membuat sebuah karangan argumentasi. Hal ini diketahui bahwa siswa yang menyatakan perasaan *senang* selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi diketahui sebanyak 9 siswa atau sebesar 41% dan sebanyak 13 siswa atau sebesar 59% yang menyatakan perasaan *cukup menyenangkan* selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. Siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi sebanyak 13 siswa atau sebesar 59% dan terdapat 9 siswa atau sebesar 41% yang menyatakan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam menulis karangan argumentasi khususnya dalam menentukan topik dan mengembangkan isi karangan. Siswa yang memberikan tanggapan baik atau menyukai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* yang digunakan oleh guru (peneliti) sebanyak 16 siswa atau sebesar 73% dan terdapat 6 siswa atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 27% yang memberikan tanggapan kurang baik (tidak menyukai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* yang digunakan oleh guru). Siswa yang memberikan saran positif terhadap pembelajaran menulis melalui strategi DWA *(Direct Writing Activity)* sebanyak 17 siswa atau sebesar 77% dan ada 5 siswa atau sebesar 23% yang memberikan saran negatif terhadap pembelajaran tersebut.

Siswa yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* dapat membantu mereka lebih leluasa menuangkan buah pikiran dalam menuliskan sebuah karangan argumentasi sebanyak 18 siswa atau sebesar 82% dan ada 4 siswa atau sebesar 16% yang merasa kesulitan dalam menulis karangan argumentasi melalui penerapan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* yang digunakan oleh guru (peneliti). Bedasarkan hasil jurnal siswa yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa pada umumnya merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kebebasan berpikir dan lebih leluasa dalam menuangkan ide, pikiran tentang apa yang mereka akan tuliskan (karangan argumentasi).

b) Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran adalah: 1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)*; 2) respon siswa terhadap contoh objek (*Salah Urus*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kereta Api) yang diberikan oleh guru (peneliti) dalam membuat karangan argumentasi; 3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)*; 4) tingkah laku siswa pada saat diskusi berlangsung; 5) Hal (Fenomena) lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan guru (peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa siswa terlihat sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi karena dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* siswa merasa lebih aktif karena dilibatkan langsung dalam mencari dan menemukan objek yang akan dituliskan dalam karangan tersebut. Hal ini terlihat ketika guru (peneliti) memberikan sebuah contoh objek (karangan) *"Salah Urus Kereta Api"* yang dijadikan sebagai media dalam membantu siswa mengingat dan memahami lebih mendalam apa itu karangan argumentasi.

Hal ini tampak ketika siswa disuruh untuk mencoba menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan karangan argumentasi. Siswa begitu antusias menjawab persoalan-persoalan tentang ciri-ciri karangan argumentasi yang mereka temukan setelah membaca contoh objek "*Salah Urus Kereta Api*" yang dibagikan. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dikategorikan *baik* karena tingkah laku keseluruhan siswa saat pembelajaran berlangsung *baik* meskipun ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beberapa siswa yang kurang aktif, baik dalam berkelompok maupun secara individual saat mengerjakan tugas.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru (peneliti) merasa cukup puas karena dari sebagian besar siswa semuanya terlibat meskipun ada beberapa diantaranya kurang aktif. Fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung adalah siswa lebih bersemangat dan menyukai pembelajaran dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* karena menurut mereka, pembelajaran yang diterapkan lebih mempermudah mereka dalam berpikir serta lebih leluasa dalam menemukan ide yang dituliskan pada saat kegiatan menulis karangan argumentasi berlangsung.

c. Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti siklus I berupa gambar (foto) yang diambil oleh rekan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keseluruhan gambar disajikan sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun gambar atau hasil potretan, terdiri dari 1) Aktivitas guru pada saat memberikan penjelasan dan bimbingan pada siswa, 2) Aktivitas siswa berdiskusi, dan 3) Aktivitas siswa dalam menuliskan karangan. Hasil dokumentasi siklus I dapat dilihat pada bagian *lampiran*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4) Refleksi

Setelah tindakan siklus I dilakukan, peneliti melakukan refleksi bersama kolaborator. Berikut ini diperoleh beberapa hal yang terdapat pada siklus I. *Pertama,* Persentasi yang dicapai siswa kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul dalam menulis karangan argumentasi pada umumnya sudah *baik*. Hal ini terliat dari hasil tes menulis siswa yang mencapai rata-rata sebesar 70,0 dengan persentase 77%. Angka tersebut belum menunjukan suatu keberhasilan pelaksanaan tindakan karena belum sesuai dengan target peneliti.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh informasi bahwa aspek yang digunakan perlu dioptimalkan dan diberi penekanan untuk lebih ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Peningkatan hasil tes menulis siswa tersebut didukung dengan pemberian penjelasan dan alat bantu media pembelajaran yang membuat siswa merasa terlibat langsung dan lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dalam menulis karangan argumentasi. Analisis hasil penilaian tes kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek pada siklus I, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8

Hasil Tes Kemampuan Menulis Pada Siklus I

Nomor Urut	Induk	ASPEK PENILAIAN																																									Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1					2					3					4					5					6					7					8					9					10							Ya	Tdk
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	D	E	a	b	c	D	e	A	b	c	D	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e				
1	1506				4					4				3						4					11					11					12					12					12					4		**77**	**7.7**	√	
2	1508			3				2					2					2							10					10				9					10					12					4		**64**	**6.4**		√
3	1509			3					3					3					3							10					11					10					12					12					4		**71**	**7.1**	√	
4	1510				4				3					3					3							10					10				9					12					12					3		**69**	**6.9**		√
5	1511			3				2						3				2							10					10				9					10					10					3		**62**	**6.2**		√
6	1512					5				4						5				4					11					11					11					10					12						5	**78**	**7.8**	√	
7	1513					5				4				3					3							11					11					10					12					12						5	**76**	**7.6**	√	
8	1514			3					3				2						3							10					10				9					10						9				4		**63**	**6.3**		√
9	1515				4					4				3					3							10					11					11					10					4		**71**	**7.1**	√	
10	1516			3					3					3					3							11					12					12					11					11					4		**73**	**7.3**	√	
11	1517				4					4				3					3							10					11					12					10					11						5	**73**	**7.3**	√	
12	1518	0					0					0					0					0					0					0					0										0							**0**	**0**		√
13	1519				4				3							5				4					11					10					11					10					11					3		**72**	**7.2**	√	
14	1520					5			3							5				4					10					11					11					11					11					4		**75**	**7.5**	√	
15	1521					5				4				3						4					11					11					11					10						3						**73**	**7.3**	√	
16	1522				4				3							5				4					10					12					11					12						13				4		**78**	**7.8**	√	
17	1523			3						4					4				3							10					10						13				12					12					4		**75**	**7.5**	√	
18	1524					5			3					3						4					10					11					12					12					11					4		**75**	**7.5**	√	
19	1525				4					4						5				4					11					12					12					12						13				4		**81**	**8.1**	√	
20	1526					5				4						5				4					12						13				12						13					13				4		**85**	**8.5**	√	
21	1527				4				3					3					3							10					11						13				11					12					4		**74**	**7.4**	√	
22	1528			3					3					3					3							12					12					12					11					12					4		**75**	**7.5**	√	
Jumlah		**83**					**70**					**74**					**70**					**221**					**231**					**232**					**235**					**241**					**83**							**1540**	**154**		
RERATA		**3.77**					**3.18**					**3.36**					**3.18**					**10,0**					**10.5**					**10.54**					**10.68**					**10.95**					**3.77**							**70**	**70,0**		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan aspek penilaian:

1. Keterkaitan judul dengan isi karangan
2. Diksi (pemilihan kata)
3. Ejaan dan tanda baca
4. Menggunakan kata penghubung
5. Menunjukkan objek yang ditulis
6. Menunjukkan Kebenaran/fakta
7. Keteraturan urutan gagasan
8. Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
9. Bahasa
10. Kerapian tulisan

Kedua, dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) masih tergolong dalam kategori cukup memuaskan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan/diperhatikan oleh guru dalam upaya perbaikan pembelajaran selanjutnya, yaitu 1) guru menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa dikekang saat pembelajaran berlangsung; 2) memberikan kebebasan yang terkontrol kepada siswa dalam memilih dan menentukan tema/topik apa yang akan dikembangkan; 3) memberikan penguatan kepada siswa terhadap apa yang dicapai dalam menulis serta mengupayakan perbaikan kesalahan yang terjadi saat siswa melakukan tindakan menulis; dan 4) memberikan waktu lebih dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Perbaikan ini merupakan upaya yang dilakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siklus berikutnya.

Ketiga, berdasarkan hasil jurnal yang diperoleh diketahui bahwa pada umumnya siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menulis dengan menerapkan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Materi yang disampaikan cepat dimengerti sebagian besar siswa mekipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar sangat antusias dan menyukai pembelajaran dengan strategi DWA *(Direct Writing Activity)* karena pembelajaran yang diterapkan lebih mempermudah mereka dalam berpikir serta lebih leluasa menemukan ide dan menuangkannya kedalam sebuah tulisan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka perlu untuk dilakukan suatu upaya lanjutan sebagai tindakan perbaikan. Hasil kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul belum mencapai target yang diharapkan yakni 85% siswa mencapai KKM 70. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II, dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis siswa yang telah dilakukan pada siklus I. Secara keseluruhan, rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II, hampir sama dengan siklus sebelumnya. Tindakan ini difokuskan kepada siswa yang belum mencapai target yang telah ditentukan.

Adapaun kegiatan yang dilakukan adalah 1) menyiapkan materi pembelajaran tentang menulis argumentasi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa. 2) memberikan penjelasan yang lebih intensif dengan menunjukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada kegiatan sebelumnya. Penjelasan tersebut menjadi perhatian siswa secara pribadi dalam melakukan kegiatan menulis argumentasi selanjutnya. 3) memberikan penjelasan lanjutan tentang pengembangan kalimat dan penggunaan pola untuk memperjelas dan meyakinkan pendapat. 4) melakukan bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. 5) memberikan perhatian secara khusus bagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa yang tergolong lemah (kategori kurang atau belum mencapai KKM) berdasarkan perolehan hasil pada kegiatan sebelumnya.

Adapun RPP yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	**: SMA Stella Duce Bantul**
Mata Pelajaran	**: Bahasa dan Sastra Indonesia**
Kelas/Semester	**: X-2/2**
Hari/Tanggal	**: Kamis, 10 Mei 2012**
Waktu	**: 10.15 - Selesai**

Standar Kompetensi (12) : *Menulis*

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar (12. 1) : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat.

Indikator :

1) Siswa mampu memahami hakikat dan karakteristik karangan argumentasi.
2) Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3) Menyusun karangan argumentasi berdasarkan pengamatan tentang realitas kehidupan yang terjadi saat ini.
4) Siswa mampu menyusun karangan argumentasi berdasarkan tema yang telah ditemukan.
5) Menyunting karangan argumentasi yang ditulis teman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis sebuah karangan argumentasi secara langsung sesuai dengan realita atau berdasarkan objek yang diteliti/diamati dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

a. Definisi karangan argumentasi
b. Ciri/karakteristik karangan argumentasi
c. Langkah-langkah menulis karangan argumentasi
d. Macam-macam kata penghubung

C. Metode Pembelajaran

✓ DWA (*Direct Writing Activity*)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Pendidikan Karakter
1	***Kegiatan Awal (15 menit)*** 1) Guru memberikan salam, menanyakan keadaan siswa dan mempresensi siswa. 2) Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan argumentasi. 3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.	✓ Disiplin ✓ Peduli lingkungan ✓ Rasa ingin tahu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	***Kegiatan Inti (65 menit)*** *1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.* Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan, serta membangun motivasi belajar peserta didik *2) Menyampaikan informasi.* Guru menunjukkan atau membacakan contoh karangan argumentasi kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari. *3) Melakukan pemodelan.* ✓ Guru bersama siswa menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll dengan kata-kata konkret. ✓ Guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. *4) Mengorganisir pembelajaran peserta didik.* Guru menugaskan siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk membuat/menulis karangan. *5) Membimbing kelompok belajar.* Guru membimbing peserta didik untuk belajar secara berpasangan, memberikan kritik, memperbaiki kembali dan mempresentasikan di depan kelas. *6) Evaluasi.* Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan presentasi hasil kerja siswa. *7) Memberi penguatan dan penghargaan.* Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap keaktifan siswa mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hari itu.	✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar ✓ Kreatif ✓ Komunikatif ✓ Jujur ✓ Kerja keras
3	***Kegiatan Akhir (10 menit)*** 1) Guru bertanya pada siswa, apakah masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. 2) Guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari itu. 3) Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu. 4) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan argumentasi. 5) Guru menutup pelajaran dengan salam.	✓ Mandiri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Sumber Bahan dan Alat

1. Rangkuman materi tentang karangan argumentasi.
2. Buku referensi
3. Contoh karangan argumentasi.

F. Evaluasi

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Karangan
3. Soal Instrumen

Petunjuk!

1. Buatlah kerangka karangan yang bersifat argumentasi berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!
2. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda tuliskan menjadi sebuah karangan yang baik dan benar (minimal 3 paragraf) dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.
   a) keterkaitan judul dengan isi
   b) diksi (pemilihan kata)
   c) ejaan dan tanda baca
   d) menggunakan kata penghubung
   e) menunjukkan objek yang ditulis
   f) menunjukkan kebenaran/fakta
   g) keteraturan urutan gagasan
   h) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) bahasa
   j) kerapian tulisan
3. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Pedoman Penilaian

No	Aspek Karangan	Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Keterkaitan judul dengan isi						
2	Diksi (pemilihan kata)						
3	Ejaan dan tanda baca						
4	Menggunakan kata penghubung						
5	Menunjukkan objek yang ditulis						
6	Menunjukkan Kebenaran/fakta						
7	Keteraturan urutan gagasan						
8	Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan						
9	Bahasa						
10	Kerapian tulisan						
J u m l a h							

Keterangan :

Sangat baik (SB) : 5
Baik (B) : 4
Cukup (C) : 3
Kurang (K) : 2
Sangat Kurang (SK) : 1

H. Kategori, Skor, dan Rentangan Nilai

No	Kategori	Skor	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	5	85-100
2	Baik	4	70-84
3	Cukup	3	60-69
4	Kurang	2	50-59
5	Sangat Kurang	1	0-49

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu apabila pada siklus I yang dilakukan, sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai/skor 70 yang dijadikan sebagai ambang batas tuntas guna mengukur kemampuan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 24 Mei 2012. Hasil yang telah dicapai pada siklus I belum memuaskan meskipun sudah dalam kategori *baik*. Beberapa siswa belum mencapai target pencapaian secara maksimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85% siswa mendapatkan nilai/skor 70. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran (tindakan) masih terdapat siswa yang bertingkah laku kurang mendukung.

Tindakan siklus II dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Rencana dan persiapan ini diupayakan untuk memperbaiki kekurangan yang belum tercapai, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II menjadi penerapan pembelajaran penelitian yang dioptimalkan guna memperoleh hasil berupa nilai tes kemampuan menulis karangan argumentasi yang lebih baik dari pelaksanaan tindakan sebelumnya. Peningkatan nilai tes tersebut akan diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Hasil tes menulis pada siklus II

Hasil tes siklus II merupakan data kedua yang diperoleh melalui penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dalam menulis karangan argumentasi. Kriteria penilaian pada siklus II masih tetap sama yang meliputi 10 aspek penilaian yaitu: 1) Keterkaitan judul dengan isi karangan; 2) diksi atau pemilihan kata; 3) ejaan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanda baca; 4) menggunakan kata penghubung; 5) menunjukkan objek yang ditulis; 6) menunjukkan kebenaran/fakta; 7) keteraturan urutan gagasan; 8) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan; 9) bahasa; 10) kerapian tulisan.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebesar 77,0 atau dengan persentase 86% (kategori sangat baik). Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah memuaskan karena sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh guru (peneliti) yaitu sebesar 85% siswa mendapatkan nilai/skor 70. Rata-rata skor pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 7,0 dibandingkan dengan rata-rata skor pada siklus I dan 10,0 dibandingkan dengan rata-rata skor pada prasiklus. Pada siklus II, siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis karangan argumentasi sebanyak 21 orang dan ada satu orang siswa yang absen. Nilai yang berkategori *sangat baik* diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 32% dan yang berkategori *baik* sebanyak 12 siswa atau sebesar 55%. Kategori *cukup* sebanyak 2 siswa atau sebesar 9% dan tidak ada seorang siswa yang berkategori *kurang* (0%). Siswa yang berkategori *sangat kurang* sebanyak 1 siswa atau sebesar 5% dengan alasan tidak sempat hadir pada saat penelitian berlangsung.

Peningkatan hasil tes tersebut merupakan suatu perubahan besar yang dilakukan oleh siswa berdasarkan 10 aspek kemampuan menulis dalam menulis karangan argumentasi. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70 dengan skor rata-rata maksimal yaitu 77,0 (persentase 86%). Dengan demikian penelitian ini dikatakan telah tercapai (sukses) karena sudah sesuai dengan target yang diinginkan peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara umum, hasil tes menulis karangan argumentasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 9

Klasifikasi dan Persentase Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata	% KKM
1	Sangat baik	85–100	7	32%	77,0 KATEGORI: BAIK	86% (19 Org)
2	Baik	70–84	12	55%		
3	Cukup	60–69	2	9%		
4	Kurang	50–59	0	0%		
5	Sangat Kurang	0–49	1	5%		
Jumlah			**22**	**100%**		

4) Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes siklus II dicapai dari hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi (foto). Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

a. Hasil Observasi Siswa

Pada siklus II terdapat perilaku siswa yang dideskripsikan melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama membelajarkan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*), guru (peneliti) merasakan ada perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebagian besar pada siklus I tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II sudah mulai mengikuti dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru (kolaborator). Siswa sudah memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Proses

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran ini, mengharapkan siswa dapat menulis karangan argumentasi dan menangkap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus menangkap makna dari pembelajaran itu bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa keseluruhan siswa yang hadir (95%) siap mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dan siswa yang tidak hadir (5%) dianggap tidak siap untuk mengikuti pembelajaran. Banyaknya siswa yang siap mengikuti pembelajaran ini karena rasa ingin tahu mereka dalam menulis melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) pada pemberlakuan siklus II. Siswa yang memperhatikan dan merespons dengan antusias (menanggapi, dan membuat catatan) sebesar 95%. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau yang melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting) sebesar 5%. Waktu pembelajaran berlangsung siswa yang merespon positif (merasa senang) terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sebesar 95%. Siswa yang merespon negatif atau tidak perduli terhadap pembelajaran menulis yang dilakukan atau diterapkan oleh guru adalah sebesar 5%. Dalam diskusi kelompok, siswa yang berpartisipasi secara aktif sebesar 95%. Kemudian, siswa yang kurang berpartisipasi atau pasif sebesar 5%. Siswa yang aktif dalam menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi sebesar 27%. Selain itu, siswa yang pasif dan malas betanya mengenai materi menulis karangan argumentasi yang sedang diajarkan sebesar 73%. Dalam mengerjakan tugas (diskusi kelompok dan tes menulis) yang diberikan guru, dapat diketahui bahwa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat 95% siswa yang menulis karangan argumentasi dengan sikap yang baik dan serius serta memberikan tanggapan baik terhadap tugas yang diberikan guru. Sedangkan, 5% siswa yang tidak sempat mengikuti pembelajaran dianggap melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis karangan argumentasi (misalnya bercanda, tiduran, dan sebagainya). Namun, dari keseluruhan hasil observasi yang diperoleh, siswa rata-rata memiliki kemauan yang tinggi dengan memanfaatkan apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Jurnal

Hasil jurnal merupakan ungkapan dari perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis karangan argumentasi berlangsung.

a) Jurnal Siswa

Pada siklus II jurnal siswa menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan siklus I. Siswa yang menyatakan perasaan senang selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi sebanyak 18 orang atau sebesar 82% dan siswa yang menyatakan perasaan tidak senang selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi sebanyak 4 orang atau sebesar 18%. Siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi sebanyak 20 orang atau sebesar 91% dan siswa yang menyatakan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi sebanyak 2 siswa atau sebesar 9%. Siswa yang memberikan tanggapan baik atau menyukai pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan oleh guru (peneliti) sebanyak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19 orang atau sebesar 86% dan siswa yang memberikan tanggapan kurang baik atau tidak menyukai pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan oleh guru (peneliti) sebanyak 3 orang atau sebesar 14%. Siswa yang memberikan saran yang membangun dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sebanyak 21 orang atau sebesar 95% dan siswa yg tidak hadir dianggap memberikan saran yang kurang membangun dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sebanyak 1 orang atau sebesar 5%.

Siswa yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat membantu mereka menulis karangan argumentasi dengan mudah sebanyak 20 orang atau sebesar 91% dan siswa yang merasa biasa saja dalam pembelajaran menulis melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sebanyak 2 orang atau sebesar 9%.

b) Jurnal Guru

Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek sasaran dalam jurnal ini adalah sebagai berikut: 1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*); 2) respon siswa terhadap contoh objek *"komersialisasi pendidikan"* yang diberikan oleh guru (peneliti) dalam membuat karangan argumentasi; 3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*);

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4) tingkah laku siswa pada saat diskusi berlangsung; 5) fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan guru (peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung, konsentrasi siswa sudah tertuju pada pembelajaran. Siswa terlihat bersemangat dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi dan senang dalam menentukan sendiri objek yang akan digunakan ketimbang guru yang menentukan. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dapat dikategorikan *baik* karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa merasa lebih aktif dan dilibatkan langsung terhadap pembelajaran tersebut. Hal lain yang muncul ketika pembelajaran berlangsung adalah siswa lebih antusias dan menyukai palaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Selain itu, siswa lebih tertarik pada pembelajaran melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) karena memacuh daya pikir mereka secara langsung dalam merangkai kerangka sampai pada pembuatan karangan. Dengan demikian perilaku siswa pada tindakan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh siswa yang memuaskan.

c. Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh siklus II berisi tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlansung. Aktifitas yang dilakukan saat pengambilan gambar pada dasarnya sama seperti pada siklus I. Gambar siswa yang di ambil pada saat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran merupakan bukti konkret dalam penelitian. Gambar (foto) kegiatan siklus ini dapat dilihat pada bagian *lampiran*.

5) Refleksi

Pembelajaran siklus II adalah tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan tersebut menjadi perhatian tersendiri oleh peneliti yang kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk melakukan/menerapkan tindakan selanjutnya pada pembelajaran siklus II. Pada tindakan siklus II, guru berusaha menjelaskan secara rinci untuk mengingatkan kembali tentang bentuk dan hakikat karangan argumentasi. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan karangan dan argumentasi. Selain itu, guru membagikan beberapa contoh karangan yang berkaitan dengan argumentasi sebagai media tambahan siswa unruk memahami apa itu karangan argumentasi beserta kriteria lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada siswa bahwa dalam memahami bentuk dan hakikat sebuah karangan sangatlah penting sebelum melakukan proses penulisan (menulis karangan argumentasi). Selanjutnya, guru mengomentari tulisan siswa yang dilakukan pada siklus I. Kesalahan- kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I diusahakan agar tidak terulang kembali pada tindakan siklus II. Hal itu terbukti dari hasil perolehan nilai siswa yang memuaskan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Ada beberapa perubahan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Guru memberikan motivasi pada siswa yaitu dengan melakukan bimbingan tambahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar pembelajaran/pelaksanaan tindakan tidak terkesan serius. Guru memberikan kebebasan bagi siswa dalam mencari dan menentukan topik yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas individu. Dalam kelompok, siswa ditugaskan bekerja sama dan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam memilih objek dan membuat kerangka karangan dari topik yang telah mereka temukan. Kemudian secara individual mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan argumentasi. Tindakan tersebut membuahkan hasil yang memuaskan setelah diterapkan beberapa perubahan dan tambahan tindakan yang dilakukan. Pada kegiatan siklus II, terbukti bahwa pemerolehan nilai/skor siswa yang tadinya pada siklus I hanya mencapai 70,0 (persentase 77%) menjadi 77,0 (persentase 86%) pada siklus II. Pencapaian nilai ini sudah memenuhi target yang diinginkan peneliti dengan menetapkan standar keberhasilan dengan persentase 85% siswa yang harus mencapai nilai/skor 70 dalam menulis karangan argumentasi.

Berikut ini merupakan nilai/skor secara keseluruhan siswa kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul dalam pelaksanaan tindakan Siklus II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 10

Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II

Nomor Urut	Induk	ASPEK PENILAIAN																																											Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1					2					3					4					5					6					7					8					9					10								
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	D	E	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e			Ya	Tdk
1	1506					5				4					4					4					12					11					12					12					13					5	**82**	**8.2**	√	
2	1508				4				3					3						4					11					10					11					10					12				4		**72**	**7.2**	√	
3	1509				4					4				3						4					11					11					12					12					13				4		**78**	**7.8**	√	
4	1510				4				3					3						4					11					10					11					12					12				4		**74**	**7.4**	√	
5	1511				4				3					3						4					10				9					9					10					10				4		**66**	**6.6**		√
6	1512					5					5					5				4					12					12					12					12					12					5	**84**	**8.4**	√	
7	1513					5					5					5					5					12					10					10					12					12					5	**81**	**8.1**	√	
8	1514			3					3					3						4					11					10					10					10					10				4		**68**	**6.8**		√
9	1515					5				4				3						4					11					11					10					11					12				4		**75**	**7.5**	√	
10	1516					5				4					4					4					11					10					10					11					12				4		**75**	**7.5**	√	
11	1517					5				4					4					4					11					11					12					12					11				4		**78**	**7.8**	√	
12	1518	0					0					0					0					0					0					0										0										**0**	**0**		√
13	1519					5				4						5					5					12					11					11					12					12				4		**81**	**8.1**	√	
14	1520					5					5					5					5						13					14					13					13					13				4		**90**	**9**	√	
15	1521					5					5					5					5						13					13					12					12					13				4		**87**	**8.7**	√	
16	1522					5					5					5					5					12					13					13					13					14					5	**90**	**9**	√	
17	1523				4					4					4						5						13					13					13					13					13				4		**86**	**8.6**	√	
18	1524					5				4					4						5					12					12					12					12					12					5	**83**	**8.3**	√	
19	1525					5					5					5				4						13					13					14					13					14					5	**91**	**9.1**	√	
20	1526				4						5					5					5					12					12					12					13					13				4		**85**	**8.5**	√	
21	1527					5				4						5					5					12					12					13					13					13					5	**87**	**8.7**	√	
22	1528				4					4					4					4					11					12					12					13					13				4		**81**	**8.1**	√	
Jumlah		**96**					**87**					**87**					**93**					**246**					**240**					**244**					**251**					**259**					**91**						**1694**	**169.4**		
RERATA		**4.36**					**3.95**					**3.95**					**4.22**					**11**					**10.90**					**11.09**					**11.40**					**11.77**					**4.13**						**77**	**7.7**		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan aspek penilaian:

1. Keterkaitan judul dengan isi karangan
2. Diksi (pemilihan kata)
3. Ejaan dan tanda baca
4. Menggunakan kata penghubung
5. Menunjukkan objek yang ditulis
6. Menunjukkan Kebenaran/fakta
7. Keteraturan urutan gagasan
8. Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
9. Bahasa
10. Kerapian tulisan

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa dari penerapan perbaikan-perbaikan pada siklus II ternyata berdampak positif dan memuaskan. Banyak perubahan yang terjadi yang dilakukan oleh siswa. Perubahan ini merupakan kemampuan siswa yang perlu untuk dikembangkan melalui pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tampaknya siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan guru (kolaborator). Selain itu, siswa semakin terlatih, lebih aktif dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataan ini menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran yang dipaparkan dapat dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh pada tindakan ini sangat memuaskan. Perilaku siswa mengalami perubahan yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa semakin aktif dalam belajar dan suasana kelas pun menjadi lebih hidup. Dengan demikian, disimpulkan bahwa belajar menulis (karangan argumentasi) melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sangat baik karena siswa merasa lebih bebas dalam mengungkapkan gagasan melalui kegiatan menulis (menulis karangan argumentasi) yang tentunya lebih baik dari sebelumnya, dapat menambah wawasan, dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memiliki banyak pengalaman baru yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya. Siswa pun menjadi lebih termotivasi dalam menuliskan sesuatu hal yang menurutnya pantas untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil tes dan nontes dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pemerolehan hasil tes dalam penelitian mengacuh pada pemerolehan skor yang dicapai siswa pada saat menulis karangan argumentasi. Aspek-aspek penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa meliputi: 1) keterkaitan judul dengan isi karangan; 2) diksi atau pemilihan kata; 3) ejaan dan tanda baca; 4) menggunakan kata penghubung; 5) menunjukkan objek yang ditulis; 6) menunjukan fakta; 7) keteraturan urutan gagasan; 8) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan; 9) bahasa; dan 10) kerapian tulisan. Pembahasan hasil nontes meliputi: 1) lembar observasi; 2) jurnal (jurnal siswa dan guru); dan 3) dokumentasi.

Proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) pada siklus I dan siklus II diawali dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan siswa, mempresensi siswa dan menanyakan pengalaman siswa dalam menulis karangan argumentasi. Guru sebagai kolaborator menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menyampaikan dan menjelaskan pengertian, ciri-ciri, bentuk (contoh) dan macam-macam kata penghubung dalam karangan argumentasi, setelah itu guru membantu siswa mengamati dan mencermati bentuk karangan argumentasi yang dibagikan. Kemudian guru bersama siswa menentukan beberapa topik tentang realita sosial yang terjadi atau objek yang akan diamati dalam menulis karangan argumentasi. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang. Langkah selanjutnya yaitu tes tertulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi secara individu sesuai dengan objek yang diamati siswa. Jika pada siklus I guru yang menentukan objek yang akan dituliskan siswa, maka pada siklus II guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih objek yang akan mereka amati dalam menulis karangan argumentasi. Hasil tes tersebut akan direkap berdasarkan kriteria penilaian guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Tabel 11

Peningkatan Rata-Rata Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Berdasarkan Aspek Penilaian

Aspek	Rata-Rata			Peningkatan		
	PS	S I	S II	PS–S I	S I–S II	PS–S II
1	3,27	3,77	4,36	0,5	0,59	1,09
2	2,90	3,18	3,95	0,28	0,77	1,05
3	2,86	3,36	3,95	0,5	0,59	1,09
4	3,18	3,18	4,27	0	1,09	1,09
5	10	10,0	11	0	1,00	1
6	10,36	10,5	10,90	-0,31	0,85	0,54
7	10,27	10,54	11,09	0,27	0,55	0,82
8	10,27	10,68	11,40	0,41	0,72	0,13
9	10,27	10,95	11,77	0,68	0,82	1,5
10	3,05	3,77	4,13	0,72	0,36	1,08
NA	**66,43**	**69,48**	**76,82**			

Keterangan :

1 = Keterkaitan judul dengan isi karangan

2 = Diksi (pemilihan kata)

3 = Ejaan dan tanda baca

4 = Menggunakan kata penghubung

5 = Menunjukkan objek yang ditulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6 = Menunjukkan Kebenaran/fakta

7 = Keteraturan urutan gagasan

8 = Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan

9 = Bahasa

10 = Kerapian tulisan

PS = Prasiklus

S I = Siklus I

S II = Siklus II

NA = Nilai akhir (Nilai komulatif menulis karangan argumentasi)

Tabel diatas menjelaskan tentang peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa berdasarkan aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian. Rekapitulasi data pada tabel di atas terlihat bahwa pada pelaksanaan tindakan rata-rata nilai berdasarkan kriteria penilaian pada prasiklus sebesar 66,43, pada pelaksanaan Siklus I sebesar 69,48, dan pada tindakan Siklus II sebesar 76,82. Hasil yang diperoleh peneliti tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 1

Rata-rata Klasikal Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa

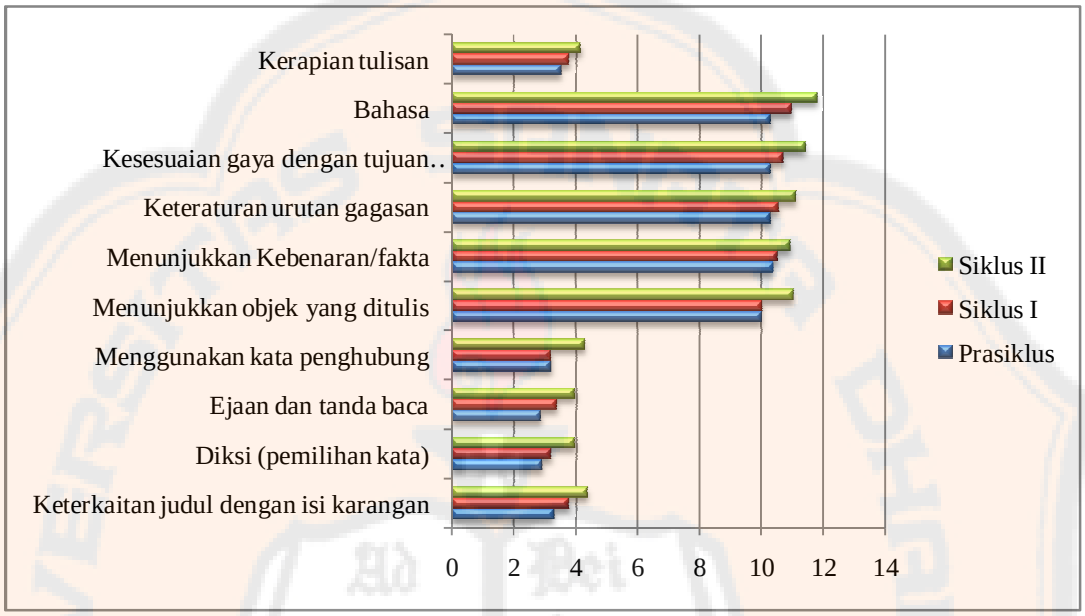

Grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta mengalami peningkatan cukup besar dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini terlihat bahwa dari perolehan nilai rata-rata klasikal mencapai 66,43 pada kondisi awal, 69,48 pada tindakan siklus I, dan 76,82 pada pelaksanaan tindakan siklus II. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sudah tercapai dan nilai yang dicapai siswa pada setiap pelaksanaan tindakan semakin *meningkat*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini merupakan data rekapitulasi hasil perbandingan perolehan nilai menulis karangan argumentasi siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 12

Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa

No	Nama	Tingkat Kemampuan			Keterangan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Galang R. Anarchi	70	77	82	Meningkat
2	Heriziano A. Da C.	56	64	72	Meningkat
3	Junio Pronando	60	71	78	Meningkat
4	K. Dwi P. Sanjaya	63	69	74	Meningkat
5	K. Dwi Aprianto	56	62	66	Meningkat
6	M. Andika N. P.	71	78	84	Meningkat
7	N. Istiyaning Tyas	70	76	81	Meningkat
8	N. Dipokebai Keiya	56	63	68	Meningkat
9	Olga E. P. Nur A.	62	71	75	Meningkat
10	Petrus J. Naibaho	64	73	75	Meningkat
11	Pratomo Adi Sajugo	70	73	78	Meningkat
12	R. Louis Berdagusta	61	0	0	-
13	Rosa Bernadine	74	72	81	Meningkat
14	Ryta Tri Pratiwi	63	75	90	Meningkat
15	Santi S. Prastiwi	70	73	87	Meningkat
16	Sesilia Rosari	72	78	90	Meningkat
17	Siti G. A. Kusuma	69	75	86	Meningkat
18	Theodora Novia Sari	72	75	83	Meningkat
19	Th. M. Dwi Pradipta	75	81	91	Meningkat
20	Trivenna W. Ch.	78	85	85	Meningkat
21	Vinsensius P. Ardi	72	74	87	Meningkat
22	Y. Ratna M. Sari	70	75	81	Meningkat
Jumlah		**1474**	**1540**	**1694**	**95% Meningkat**
Rata-rata		**67,0**	**70,0**	**77,0**	
Persentase		**55%**	**77%**	**86%**	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat. Secara rinci, uraian tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata kemampuan siswa pada prasiklus sebesar 67,0, dan masuk dalam kategori cukup karena berada pada rentang nilai 60–69. Hasil tersebut belum mencapai kategori seperti yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, pembelajaran selanjutnya (Siklus I dan Siklus II) guru sebagai kolaborator mengimplementasikan metode atau strategi DWA (*Direct Writing Activity*) yang dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan dibidang menulis untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil tes menulis karangan argumentasi pada siklus I merupakan hasil yang diperoleh setelah diterapkan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Secara klasikal hasil yang diperoleh mencapai skor rata-rata 70,0. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori *baik* karena berada pada rentang nilai 70–84. Dengan demikian, berdasarkan target dalam penelitian ini, hasil tersebut belum dikatakan berhasil karena skor yang diperoleh hanya mencapai persentase sebesar 77%. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya penelitian lanjutan yaitu siklus II untuk mencapai target keberhasilan yang diinginkan pada siklus II.

Hasil tes menulis karangan argumentasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 77.0 dengan persentase 86% dan termasuk dalam kategori *baik* karena berada pada rentang nilai 70–84. Pencapaian skor tersebut dinyatakan sudah memenuhi target yang ditentukan oleh guru (peneliti). Dengan demikian, tindakan siklus selanjutnya tidak perlu untuk dilakukan lagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik 2

Perolehan Nilai Rata-rata Siswa pada tiap-tiap Siklus

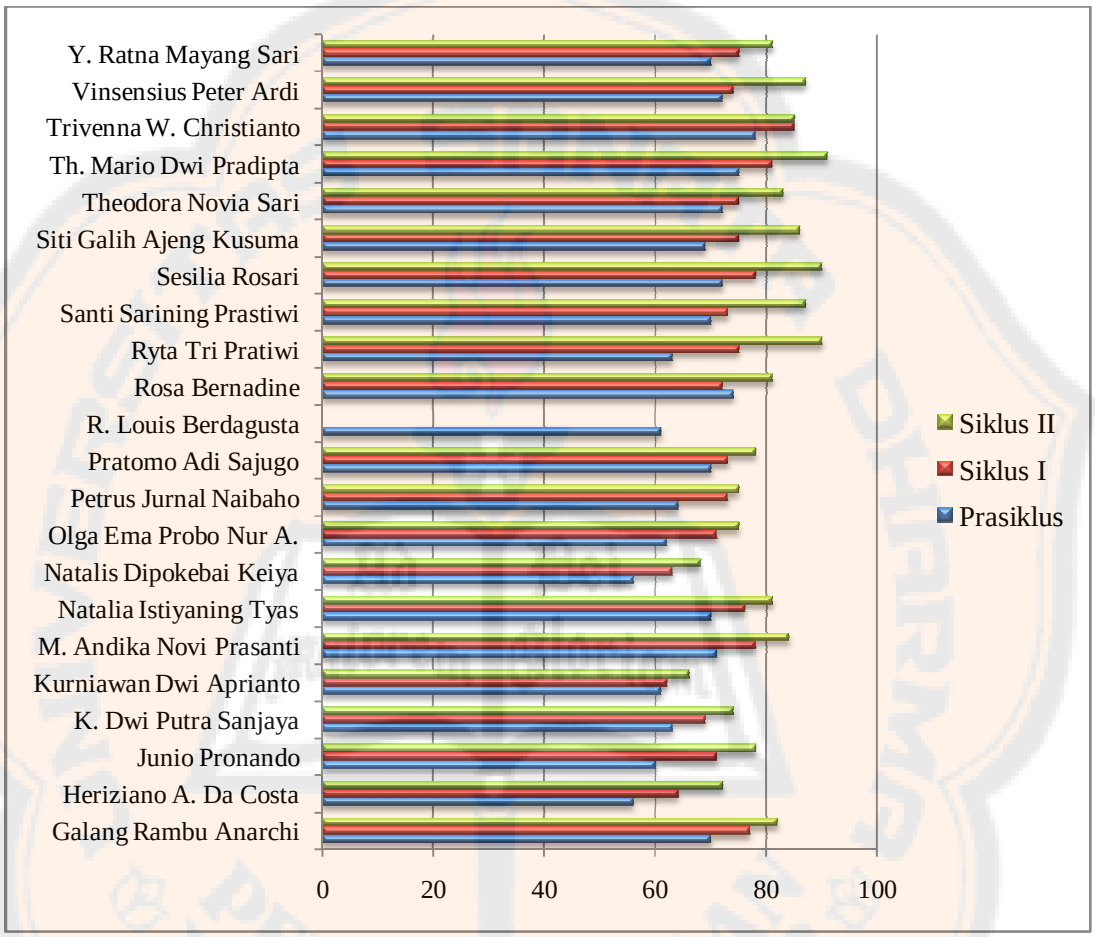

Uraian di atas menyimpulkan bahwa terjadi perubahan atau peningkatan yang melonjak dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal itu disebabkan, karena pada umumnya siswa lebih menyukai proses pembelajaran menulis yang melibatkan mereka secara langsung dalam berpikir bebas untuk menuangkan segala imajinasi/pikiran mereka dalam bentuk tulisan (karangan argumentasi). Selain itu, pada siklus I ke siklus II dijelaskan bahwa peningkatan yang diperoleh siswa sangat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar. Pada umumnya siswa sudah menguasai strategi yang diterapkan melalui kegiatan menulis yang mereka lakukan.

Proses berpikir siswa dalam menulis tidak ngambang tetapi lebih terfokus pada objek yang mereka tuliskan. Bimbingan yang dilakukan kolaborator dalam proses menulis sangat membantu tercapainya apa yang menjadi target yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian. Namun, ada satu aspek yang perlu diperhatikan oleh beberapa siswa dalam menulis yaitu kejelasan tulisan sehingga tidak membingungkan pembaca dalam memahami apa yang dituliskan.

Grafik 3

Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa

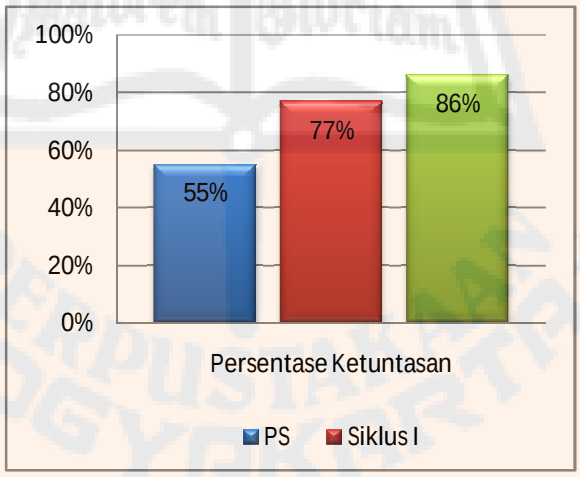

Peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berdasarkan persentase setiap tindakan merupakan prestasi siswa yang patut dibanggakan. Sebelum diberlakukan tidakan siklus I maupun siklus II kemampuan siswa tergolong dalam kategori cukup, karena itu guru (peneliti) mengimplementasikan strategi DWA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*Direct Writing Activity*) untuk mengembangkan daya imajinasi dan pola pikir siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, pada kesimpulannya dapat dikatakan bahwa penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat membantu siswa menuangkan ide menjadi sebuah karangan yang lebih baik. Selain itu, kreatifitas dan daya imajinasi dan pola piker pikiran siswa semakin baik.

Implementasi strategi DWA (*Direct Writing Activity*) pada pembelajaran menulis karangan argumentasi kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta terbukti mampu membantu secara efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) bertujuan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan atau membosankan. Guru (peneliti) mengupayahkan dengan penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) siswa dapat mengembangkan daya khayal dan daya cipta dalam menulis. Proses menuangkan ide, pikiran melalui kegiatan menulis mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam berkreasi. Siswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan tentunya memiliki penalaran yang kritis dalam mencerna sesuatu hal. Pengetahuan yang diperoleh siswa akan menjadi lebih bermakna jika siswa memahami sendiri apa yang dituliskannya apalagi disertai dengan bukti-bukti yang menjadi kekuatan dalam menyampaikan gagasannya. Guru (peneliti) dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar yang mengarahkan siswanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menulis argumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peningkatan kemampuan siswa selain dalam menulis karangan argumentasi, diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari prasiklus sampai siklus II. Berdasarkan hasil nontes yaitu observasi, jurnal, dan dokumentasi pada sisklus I disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*) kurang begitu memuaskan. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Kondisi yang terjadi pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan sebagai upaya perbaikan pada siklus II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus lebih matang dari tindakan sebelumnya (siklus I). Tindakan siklus II merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantum pada jurnal, dan pengamatan guru (peneliti). Dengan demikian, pembaharuan yang harus dilakukan diantaranya: 1) memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran; 2 memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih tema yang akan digunakan siswa dalam menulis karangan; 3) memberikan perpanjangan waktu dalam mengerjakan tugas sehingga hasil yang diperoleh siswa lebih baik.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ternyata berdampak positif dan memuaskan. Siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan guru (kolaborator). Selain itu, siswa lebih aktif dan lebih kreatif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas pun terlihat lebih kondusif. Dengan latihan, siswa semakin terlatih dan terampil dalam menulis karangan argumentasi sehingga hasil yang diperoleh semakin baik. Kenyataan ini dibuktikan melalui hasil tes menulis karangan argumentasi siswa yang semakin meningkat dari prasiklus sampai siklus II.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis karangan argumentasi siswa kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). Penerapan strategi tersebut menjadi alat pengembangan potensi siswa untuk menambah wawasan, mengurangi kejenuhan dan tentunya menjadikan siswa lebih termotivasi dalam menulis karangan argumentasi yang lebih baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab V dipaparkan mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti mengemukakan implikasi dan saran-saran yang dapat membantu dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis argumentasi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data seperti yang diuraikan pada bab IV, disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta telah mengalami peningkatan melalui penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*). *Pertama*, siswa yang dinyatakan tuntas pada prasiklus berjumlah 12 orang atau dengan persentase 55%, pada siklus I meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 77%, dan pada tindakan siklus II yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 86%.

Kedua, pencapaian nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 67,0. Pada siklus I sebesar 70,0 dengan selisih nilai rata-rata dari prasiklus sebesar 3,0 poin. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 77,0 dengan selisih nilai rata-rata dari siklus I sebesar 7,0 poin sedangkan selisih dari prasiklus ke siklus II sebesar 10,0 poin. Dari hasil tersebut, ketuntasan belajar siswa telah tercapai dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dalam menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karangan argumentasi. Siswa telah memahami meteri pembelajaran menulis khususnya menulis argumentatif yang diajarkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih optimal.

Ketiga, berdasarkan hasil observasi dan jurnal diketahui bahwa pembelajaran menulis argumentasi siswa dengan penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) mengalami peningkatan. Perhatian, partisipasi, sikap dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin terarah dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pada umumnya bersemangat dan lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5.2 Implikasi

Strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis yang lebih efektif dan menarik. Strategi ini diterapkan untuk menguji potensi dan kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan ide/pikirannya secara jelas dan tepat sasaran untuk mengembangkan daya pikir yang imajinatif. Siswa lebih termotivasi dan merasa dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman baru dan berbedah selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria yang difokuskan dalam pelaksanaan DWA (*Direct Writing Activity*) adalah mengembangkan keberanian, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, strategi ini mendorong dan memicu minat, perhatian, dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, strategi DWA (*Direct Writing Activity*) sangat membantu siswa dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menulis khususnya menulis argumentasi. Dengan kata lain, penerapan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) menunjang pengetahuan dan hasil belajar siswa yang lebih optimal pada pelaksanaan pembelajaran menulis secara umumnya.

5.3 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan argumentasi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih optimal di dalam kelas, khususnya kelas yang mempunyai masalah sama dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik atau pun metode yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Alkhadiah, Ridwan Sakura, dkk. 2006. *Menulis 1*. Jakarta: Karunika.

Alwasilah, Chaedar, A. & Senny Susana Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Penerbit: PT Kiblat Buku Utama.

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Creswell, John W.. 2010. *RESEARCH DESIGN (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU/SMK*. Jakarta.

Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Hidayat, Kosadi, dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Iskandarwassid & Sunendar Dadang H. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit PT Indeks.

Muslich, Suyono Masnur. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: Penerbit A3 (Asih Asah Asuh).

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE-Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Nurudin. 2001. *Menulis Artikel Itu Gampang*. Semarang: Penerbit Effhar.

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis…Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Pemula*. Penerbit: Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rustamaji. 2006. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Primagama.

Semi, Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Slamet, ST. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Cetakan I. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.

Sujana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit ”Tarsito”.

Syarif, Elina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis.* Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional-Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahid, Abdul. H. 2009. *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademik PENERAPAN DAN PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Jakarta, Penerbit: Departemen Agama RI-Badan Litbang dan Diklat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : **SMA Stella Duce Bantul**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Kelas/Semester : **X/2**
Standar Kompetensi : ***Menulis***
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi	• Siswa mampu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi • Siswa mampu menyusun kerangka karangan argumentasi • Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi karangan argumentasi • Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh	✓ Definisi ✓ Ciri-ciri/karakter ✓ Langkah-langkah ✓ Macam-macam kata penghubung ✓ Contoh karangan argumentasi • Ciri-ciri karangan argumentasi • topik karangan argumentasi • kerangka paragraf argumentatasi • penggunaan kata penghubung dalam karangan argumentasi	**Kegiatan Awal** a. Guru memberikan salam, menanyakan keadaan siswa dan mempresensi siswa. b. Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan argumentasi. c. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu. **Kegiatan Inti** a. Guru menyampaikan dan menjelaskan pengertian, ciri-ciri, bentuk (salah satu contoh) dan macam-macam kata penghubung dalam karangan argumentasi. b. Guru membantu siswa mengamati dan mencermati bentuk karangan argumentasi yang diberikan/dipertunjukkan. c. Guru bersama siswa menentukan beberapa topik tentang realita sosial yang terjadi atau objek yang akan diamati dalam menulis karangan argumentasi.	• Non Tes: Performance tes (tugas kelompok, individu) • Tes Tertulis (membuat karangan argumentasi) • Tugas Mandiri: Siswa menyusun kerangka karangan argumentasi	4 x 45 menit	***Bahan :*** 1. Darmawati, Uti, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia X untuk SMA/MA, Klaten :* Intan Pariwara. hlm.296-298 2. Komposisi, Gorys Keraf 3. Tata Bahasa Baku ***Alat:*** 1. Komputer 2. LCD proyektor

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam karangan argumentasi • Siswa mampu menyunting karangan argumentasi yang ditulis teman		d. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan argumentasi sesuai dengan realita yang terjadi saat ini ataupun berdasarkan objek yang diamati. e. Guru membimbing siswa dalam proses penulisan/pembuatan karangan argumentasi. f. Guru membimbing siswa dalam menyunting sebuah karangan argumentasi yang ditulis teman. g. Perwakilan dari siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan siswa lain memberikan tanggapan. h. Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hari itu. **Kegiatan Akhir** a. Guru bertanya pada siswa, apakah masih menemui kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. b. Guru bersama-sama siswa merefleksi hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari itu. c. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu. d. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan argumentasi. e. Guru menutup pelajaran dengan salam.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

A. Argumentasi

Karangan argumentasi ialah karangan yang berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan karangan argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Karangan argumentasi dapat juga berisi tanggapan atau sanggahan terhadap suatu pendapat dengan memaparkan alasan-alasan yang rasional dan logis.

B. Tahapan menulis karangan argumentasi, sebagai berikut.

(1) menentukan tema atau topik permasalahan,
(2) merumuskan tujuan penulisan,
(3) mengumpulkan data atau bahan berupa: bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung,
(4) menyusun kerangka karangan, dan
(5) mengembangkan kerangka menjadi karangan.

C. Pengembangan kerangka karangan argumentasi dapat berpola sebab akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah.

1) Sebab-akibat : Pola urutan ini bermula dari topik/gagasan yang menjadi sebab berlanjut topik/gagasan yang menjadi akibat.
Contoh:
a. Sebab-sebab kemacetan di DKI Jakarta
a) Jumlah penggunaan kendaraan
b) Ruas jalan yang makin sempit
c) Pembangunan jalur busway
b. Akibat-akibat kemacetan
a) Terlambat sampai di kantor
b) Waktu habis di jalan

2) Akibat-sebab : Pola urutan ini dimulai dari pernyataan yang merupakan akibat dan dilanjutkan dengan hal-hal yang menjadi sebabnya.
Contoh : Menjaga kelestarian hutan
1. Keadaan hutan kita
2. Fungsi hutan
3. Akibat-akibat kerusakan hutan

3) Urutan Pemecahan Masalah
Pola urutan ini bermula dari aspek-aspek yang menggambarkan masalah kemudian mengarah pada pemecahan masalah.
Contoh : Bahaya narkoba dan upaya mengatasinya
1. Pengertian narkoba
2. Bahaya kecanduan narkoba
a. pengaruh terhadap kesehatan
b. pengaruh terhadap moral
c. ancaman hukumannya
3. Upaya mengatasi kecanduan narkoba
4. Kesimpulan dan saran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Macam-macam kata penghubung

Kata penghubung adalah kata atau kata-kata yang berfungsi meng-hubungkan satuan gramatik yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatik yang lebih besar (Ramlan 1945, 62). Menurut Asul Wiyanti (20004, 44-45) terdapat 14 kata penghubung dan makna hubungannya sebagai berikut.

1) Hubungan waktu, misalnya: setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama.
2) Hubungan syarat dan pengandaian, misalnya: jika, kalau, jikalau, asal (kan), bila, manakala, andaikan, seandainya, andaikata, umpamanya, sekiranya.
3) Hubungan tujuan, misalnya: agar, supaya, agar supaya, biar.
4) Hubungan konsesif (konjungsi atau klausa yang menyatakan keadaan atau kondisi yang berlawanan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama). Misalnya: biarpun, meki(pun), sungguhpun, sekalipun, walau(pun), kendatipun.
5) Hubungan kemiripan, misalnya: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana.
6) Hubungan sebab, misanya: sebab, karena, oleh karena.
7) Hubungan akibat, misanya: sehingga, sampai-sampai.
8) Hubungan cara/alat, misanya: dengan, tanpa.
9) Hubungan perbandingan, misanya: seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, daripada, ibarat, serasa.
10) Hubungan kenyataan, misalnya padahal, sedangakan.
11) Hubungan hasil, misalnya: makanya.
12) Hubungan penjelasan, misalnya bahwa.
13) Hubungan atribut, misanya yang.
14) Hubungan penambahan, misalnya dan, lagi, serta.
15) Hubungan pemilihan, misalnya atau.
16) Hubungan penentangan, misalnya tetapi, melainkan.
17) Hubungan penerusan, misalnya lalu, kemudian.

Contoh paragraf argumentasi :

Dua tahun terakhir, terhitung sejak Boeing B-737 milik maskapai penerbangan Aloha Airlines celaka, isu pesawat tua mencuat ke permukaan. Ini dapat dimaklumi sebab pesawat yang badannya koyak sepanjang 4 meter itu sudah dioperasikan lebih dari 19 tahun. Oleh karena itu, adalah cukup beralasan jika orang menjadi cemas terbang dengan pesawat berusia tua. Di Indonesia, yang mengagetkan, lebih dari 60 persen pesawat yang beroperasi adalah pesawat tua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh karangan argumentasi:

Salah Urus Kereta Api

Lagi-lagi kecelakaan kereta api terjadi. Kereta api Citra Jaya terguling di Cibatu, Jawa Barat, Sabtu lalu. Pada hari yang sama, sepur eksekutif Argo Lawu juga anjlok di Banyumas, Jawa Tengah. Ini makin menunjukkan perkeretaapian kita dalam kondisi gawat. Pemerintah mesti segera membenahinya sebelum korban jatuh lebih banyak akibat kecelakaan.

Musibah kereta api Argo Lawu tak memakan korban. Tapi kecelakaan kereta Citra Jaya menyebabkan puluhan orang terluka. Daftar kecelakaan pun bertambah panjang. Dalam kurun waktu empat bulan terakhir sudah terjadi 10 kali kecelakaan kereta api. Angka ini naik hampir tiga kali lipat dibanding periode yang sama tahun lalu. Tidaklah salah pernyataan Menteri Perhubungan Hatta Rajasa kemarin bahwa anjloknya dua sepur itu seharusnya bisa dideteksi. Tanda-tanda *amblesnya* tanah di bawah bantalan rel kereta tentu bisa diamati jauh hari. Dengan kata lain, semestinya manajemen PT Kereta Api lebih serius mengawasi jalur kereta api. Persoalannya, Pak Menteri Cuma melihat sisi ketidakberesan PT Kereta Api. Yang terjadi sebenarnya pemerintah juga salah urus perusahaan ini sehingga terus merugi. Jumlahnya tidak tanggung-tanggung, Rp 1,4 triliun per tahun. Inilah yang menyebabkan perusahaan milik negara tersebut tak sanggup memberikan layanan yang baik.

Kerugian besar muncul karena PT Kereta Api diwajibkan memelihara jaringan rel di Indonesia. Total duit yang dikeluarkan untuk perawatan reguler per tahun mencapai Rp 2,1 triliun. Sementara itu, anggaran dari pemerintah hanya Rp 750 miliar. Di luar perawatan rutin, PT Kereta Api jelas tak mampu lagi menanggungnya. Padahal sebagian besar bantalan rel itu perlu diganti. Dari total panjang lintasan rel kereta api 4.676 kilometer, separuh lebih berusia di atas 50 tahun. Jangan heran jika banyak bantalan rel yang sudah lapuk. Kondisi ini sangat mudah membuat kereta api anjlok. Faktanya, sebagian besar kecelakaan kereta api yang terjadi pada 2001-2006 akibat kurang beresnya rel.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun lalu menghitung dibutuhkan Rp 6 triliun untuk menyehatkan kereta api dan jaringan rel. Dalam keadaan anggaran negara yang sedang *tekor*, angka itu memang tampak besar. Tapi, kalau pemerintah bisa menalangi Lapindo Brantas Inc. Sekitar Rp 7,5 triliun buat membangun infrastruktur di Porong Sidoarjo, kenapa untuk urusan yang ini tidak? Pemerintah tak perlu ragu mengucurkan dana untuk pembenahan perkeretaapian. Jika dikelola dengan benar, kereta api sebetulnya berpotensi menunjang perekonomian. Dengan pengelolaan di bawah standar pun, setiap tahun kereta api mampu mengangkut 150 juta penumpang dan 5 juta ton barang. Kalau ditangani lebih baik, jumlah penumpangnya tentu akan jauh meningkat. Pendapatan PT Kereta Api pun akan bertambah.

Membiarkan kereta api berlari di atas bantalan rel yang lapuk atau tak terurus sungguh berbahaya. Jika pemerintah peduli keselamatan warganya, kondisi perkeretaapian yang *amburadul* harus segera dibenahi. (Dikutip dari *Koran Tempo,* 24 April 2007)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau **editorial** adalah karangan yang bersifat argumentatif yang ditulis oleh redaktur media massa mengenai hal-hal yang faktual dan aktual (sedang terjadi atau banyak dibicarakan orang). Isi tajuk merupakan pandangan atau tanggapan dari penulisnya mengenai suatu permasalahan atau peristiwa. Tajuk rencana juga diistilahkan dengan editorial.

Contoh Tajuk Rencana:

Komersialisasi Pendidikan

Keluhan bertubi-tubi datang. Orang tua mengadu tentang besarnya biaya sekolah negeri dan swasta yang sama-sama "ganas" melakukan pungutan. Istilah komersialisasi pendidikan marak belakangan ini. Berbeda dengan tahun lalu, keluhan komersialisasi tahun ini lebih masif. Unjuk rasa masyarakat menggarisbawahi keluhan orang tua. Penegasan pemerintah, pungutan boleh dilakukan asal terkendali dan tidak komersial, bisa kontraproduktif. Penegasan itu dianggap bukan pelarangan, tetapi pembenaran. Sekolah negeri, juga perguruan tinggi negeri tidak kalah mahal dibandingkan swasta. Sebagai contoh, uang penerimaan siswa baru SMA negeri di Jakarta Timur Rp 7.375.000, sementara di SMA swasta di Jakarta pusat Rp 11.718.000. Bangku sekolah dijualbelikan! Keresahan orang tua mengingatkan para pengambil keputusan.

Meski Indonesia sudah merdeka lebih dari 60 tahun, belum pernah masalah pendidikan ditangani serius. Belum selesai soal ujian, muncul soal buku, kurikulum, merosotnya mutu, dan seterusnya. Memang setelah reformasi dibanding era sebelumnya, ada langkah maju setapak. Dulu baru sebatas penegasan pentingnya pendidikan (pengembangan SDM), sekarang penambahan alokasi 20 persen dari total anggaran nasional. Sampai tahun ini, baru terealisasi 8 persen. Pro dan kontra masih riuh, di antaranya daya dukung manajemen Depdiknas. Oleh karena itu, tak perlu kaget ketika Jepang mengalokasikan anggaran pendidikan 100 kali lipat dibanding Indonesia. Sebaliknya, harus kaget ketika Banglades, negara kecil dan miskin, mengalokasikan anggaran 2,9 persen dari anggaran nasional mereka; sementara Indonesia di era bersamaan hanya 1,4 persen. Pendidikan adalah tugas masyarakat dan pemerintah. Ketika praksis pendidikan tidak lagi dominan sebagai kegiatan sosial tetapi bisnis, hukum dagang "ada rupa ada harga" berkembang subur. Menyelenggarakan lembaga pendidikan serupa lembaga bisnis. Memang dari sana pula lembaga pendidikan swasta berkembang. Ketika pemerintah juga melakukan praktik yang sama, timbul pertanyaan, negeri dan swasta kok sama? Lembaga-lembaga sekolah negeri ikut "ganas" melakukan berbagai pungutan. Parodi pendidikan hanya menghasilkan air mata memperoleh pembenaran. Anggaran cukup bukan segala-galanya. Ketersediaan anggaran baru memenuhi salah satu dari sekian persyaratan praksis pendidikan. Namun, ketersediaan anggaran mencerminkan seriusnya perhatian, keberanian memberikan prioritas, dan sesuatu yang tidak selesai hanya jadi wacana berkepanjangan.

(Sumber*: Kompas,* Jum'at ,13 Juli 2007)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Opini

Opini adalah tulisan berisi pendapat, pikiran atau pendirian seseorang tentang sesuatu. Opini termasuk bentuk prosa faktual karena meskipun masih bersifat pendapat penulisnya, namun tetap dalam opini diungkapkan berbagai alasan yang dapat menguatkan pendapat tersebut.

Contoh Opini:

DAMPAK BURUK TAYANGAN TELEVISI

Akhir-akhir ini, kita sering melihat tayangan televisi yang mengandung pornografi, kekerasan, dan mistik. Hal ini merisaukan para orang tua karena tayangan itu jelas tidak baik bagi perkembangan mental anak-anak mereka. Hal tersebut berpotensi untuk mendidik anak-anak menjadi penakut, suka kekerasan, dan menjadi dewasa sebelum waktunya. Apa yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan anak-anak dari pengaruh semacam ini? Sebenarnya ada yang bisa dilakukan tanpa harus menyalahkan stasiun televisi. Pertama, batasi jam anak menonton televisi. Kedua, dampingi mereka saat menonton televisi agar orang tua bisa menjelaskan dan menyaring acara yang mereka tonton. Terakhir, berilah anak sarana hiburan yang lain seperti buku agar mereka mengurangi konsumsi terhadap televisi.

Akhirnya, penulis juga mengimbau pada pengelola stasiun televisi agar menempatkan acara berbau seks, kekerasan, dan mistik pada jam-jam anak-anak jarang menonton, misalnya pada jam anak sekolah, atau tengah malam pada saat anak-anak sudah tidur. Ingat, televisi sedikit banyak adalah “guru” yang mudah memberikan pendidikan pada anak-anak.

(Ditulis oleh: Febriano Jody Ariawan dalam buku *Komposisi Karangan*, Lahmudin Finoza)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PRASIKLUS

Petunjuk !

1. Tulis nama dan nomor presensi pada sudut kanan atas dari lembar jawaban.
2. Jawaban ditulis pada lembar jawab yang tersedia.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 45 menit.
4. Setelah selesai mengerjakan lembar jawaban beserta soal diserahkan kepada petugas.
5. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

Soal :

1. Buatlah sebuah karangan agumentasi yang berisi pendapat, alasan/bukti-bukti tentang realita sosial yang terjadi saat ini!

   Hal hal yang perlu diperhatikan!
   a) Keterkaitan judul dengan isi
   b) Diksi (pemilihan kata)
   c) Ejaan dan tanda baca
   d) Menggunakan kata penghubung
   e) Menunjukkan objek yang ditulis
   f) Menunjukkan Kebenaran/fakta
   g) Keteraturan urutan gagasan
   h) Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) Bahasa
   j) Kerapian tulisan

2. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS PADA PRASIKLUS

SMA STELLA DUCE BANTUL

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kompetensi Dasar :

12.1 . Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X–2/2
Tahum Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Siswa : 22
Jumlah Soal : 1
Bentuk Soal : Tes Mengarang
KKM : 70

Nomor		ASPEK PENILAIAN																																						Skor	Nilai	Ketuntasan	
Urut	Induk	1					2					3					4					5					6					7					8					9					10							Ya	Tdk
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	D	E	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e				
1	1506			3					3						4				3						11					11					11					10					10					4		70	7	√	
2	1508			3				2						3				2					9					9					9					8					8					3		56	5.6		√
3	1509		2					2						3				2						10					10					9					9					3		60	6	√	
4	1510			3					3					3					3					10					10					9					9					3		63	6.3		√
5	1511			3				2					2					2					9					9					9					8					3		56	5.6		√
6	1512				4					4				3					4					10					11					10					10					4		71	7.1	√	
7	1513				4				3					3				3						11					11					10					11					10					4		70	7	√	
8	1514		2					2					2					3					9					9					9					9					9					2				56	5.6		√
9	1515				4				3				2						4				9					10					9					9					9					3				62	6.2		√
10	1516			3				2						2				3						10				9						10					11					11					3				64	6.4	√	
11	1517				4			2						3				3						10					11					11					11					11					4		70	7	√	
12	1518			3					3				2					2					9					9					10					10					10					3				61	6.1		√
13	1519				4					4				3					4					11					11					10					12					12					3				74	7.4	√	
14	1520			3					3					3				3					9					9					10					10					9						4		63	6.3	√	
15	1521			3					3					3				3						10					11					10					11					12					4		70	7	√	
16	1522			3					3					3					4					11					12					11					11					10					4		72	7.2	√	
17	1523			3					3					3					4					11					10					10					11					10					4		69	6.9	√	
18	1524			3					3					3				3						11					11					11					11					12					4		72	7.2	√	
19	1525				4					4				3					4					10					11					12					11					12					4		75	7.5	√	
20	1526				4					4					4				4					11					12					12					11					12					4		78	7.8	√	
21	1527				4				3					3					4					10					11					11					11					11					4		72	7.2	√	
22	1528			3					3					3				3						11					11					10					11					12					3				70	7	√	
Jumlah		72					64					63					70					222					228					226					226					226					77							1474	147		
RERATA		**3.27**					**2.90**					**2.86**					**3.18**					10					10.36					10.27					10.27					10.27					3.5							67	67.0		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Sekolah	**: SMA Stella Duce Bantul**
Mata Pelajaran	**: Bahasa dan Sastra Indonesia**
Kelas/Semester	**: X-2/2**
Hari/Tanggal	**: Kamis, 10 Mei 2012**
Waktu	**: 10.15 - Selesai**

Standar Kompetensi (12) : *Menulis*
Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar (12. 1) : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat.

Indikator :

1. Siswa mampu memahami hakikat dan karakteristik karangan argumentasi.
2. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
3. Menyusun karangan argumentasi berdasarkan pengamatan tentang realitas kehidupan yang terjadi saat ini.
4. Siswa mampu menyusun karangan argumentasi berdasarkan tema yang telah ditemukan.
5. Menyunting karangan argumentasi yang ditulis teman.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis sebuah karangan argumentasi secara langsung sesuai dengan realita atau berdasarkan objek yang diteliti/diamati dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

a. Definisi karangan argumentasi
b. Ciri/karakteristik karangan argumentasi
c. Langkah-langkah menulis karangan argumentasi
d. Macam-macam kata penghubung

C. Metode Pembelajaran

✓ DWA (*Direct Writing Activity*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Pendidikan Karakter
1	***Kegiatan Awal (15 menit)*** 1) Guru memberikan salam, menanyakan keadaan siswa dan mempresensi siswa. 2) Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan argumentasi. 3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.	✓ Disiplin ✓ Peduli lingkungan ✓ Rasa ingin tahu
2	***Kegiatan Inti (65 menit)*** *1)* *Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan, serta membangun motivasi belajar peserta didik *2)* *Menyampaikan informasi*. Guru menunjukkan atau membacakan contoh karangan argumentasi kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari. *3)* *Melakukan pemodelan*. ✓ Guru bersama siswa menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll. dengan kata-kata konkret. ✓ Guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. *4)* *Mengorganisir pembelajaran peserta didik*. Guru menugaskan siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk membuat/menulis karangan. *5)* *Membimbing kelompok belajar*. Guru membimbing peserta didik untuk belajar secara berpasangan, memberikan kritik, memperbaiki kembali dan mempresentasikan di depan kelas. *6)* *Evaluasi*. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan presentasi hasil kerja siswa. *7)* *Memberi penguatan dan penghargaan*. Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap keaktifan siswa mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hari itu.	✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar ✓ Kreatif ✓ Komunikatif ✓ Jujur ✓ Kerja keras

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	***Kegiatan Akhir (10 menit)*** 1) Guru bertanya pada siswa, apakah masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. 2) Guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari itu. 3) Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu. 4) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan argumentasi. 5) Guru menutup pelajaran dengan salam.	✓ Mandiri

E. Sumber Bahan dan Alat

1. Rangkuman materi tentang karangan argumentasi.
2. Buku referensi
3. Contoh karangan argumentasi.

F. Evaluasi

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Karangan
3. Soal Instrumen

Petunjuk!

1. Buatlah kerangka karangan yang bersifat argumentasi berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!
2. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda tuliskan menjadi sebuah karangan yang baik dan benar (minimal 3 paragraf) dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.
   a) keterkaitan judul dengan isi
   b) diksi (pemilihan kata)
   c) ejaan dan tanda baca
   d) menggunakan kata penghubung
   e) menunjukkan objek yang ditulis
   f) menunjukkan kebenaran/fakta
   g) keteraturan urutan gagasan
   h) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) bahasa
   j) kerapian tulisan
3. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Pedoman Penilaian

No	Aspek Karangan	Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Keterkaitan judul dengan isi						
2	Diksi (pemilihan kata)						
3	Ejaan dan tanda baca						
4	Menggunakan kata penghubung						
5	Menunjukkan objek yang ditulis						
6	Menunjukkan Kebenaran/fakta						
7	Keteraturan urutan gagasan						
8	Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan						
9	Bahasa						
10	Kerapian tulisan						
J u m l a h							

Keterangan :

Sangat baik (SB) : 5
Baik (B) : 4
Cukup (C) : 3
Kurang (K) : 2
Sangat Kurang (SK) : 1

H. Kategori, Skor, dan Rentangan Nilai

No	Kategori	Skor	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	5	85-100
2	Baik	4	70-84
3	Cukup	3	60-69
4	Kurang	2	50-59
5	Sangat Kurang	1	0-49

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu apabila pada siklus I yang dilakukan, sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai/skor 70 yang dijadikan sebagai ambang batas tuntas guna mengukur kemampuan siswa.

Jogjakarta, 10 Mei 2012

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia,

C. Suparjana, S.Pd.
NIP :

Peneliti,

Yohanes Bali Ate
NIM : 081224071

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas 1

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok.

Perintah :

1. Simaklah karangan argumentasi yang berjudul "**Salah Urus Kereta Api**" pada lembaran yang sudah dibagikan!
2. Catatlah hal-hal pokok dari isi karangan tersebut!

Diskusikanlah hal-hal pokok yang terdapat pada contoh karangan argumentasi yang dibagikan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apa tema dari isi karangan tersebut?
   ……
   ……
   ……
   ……
2. Persoalan apa yang dibahas/dikemukakan oleh pangarang dalam karangan tersebut?
   ……
   ……
   ……
   ……
3. Temukanlah (sebutkan) bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan yang disampaikan dalam karangan tersebut?
   ……
   ……
   ……
   ……
4. Apa tujuan dari isi karangan tersebut?
   ……
   ……
   ……
   ……
5. Kesimpulan atau penegasan apa yang dikemukakan dalam karangan tersebut?
   ……
   ……
   ……
   ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan secara individual.

Perintah :

1. Buatlah sebuah karangan yang berisi pendapat (argumen) terhadap realita sosial yang terjadi saat ini yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!

   Hal hal yang perlu diperhatikan!

   a) Keterkaitan judul dengan isi
   b) Diksi (pemilihan kata)
   c) Ejaan dan tanda baca
   d) Menggunakan kata penghubung
   e) Menunjukkan objek yang ditulis
   f) Menunjukkan Kebenaran/fakta
   g) Keteraturan urutan gagasan
   h) Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) Bahasa
   j) Kerapian tulisan

2. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN OBSERVASI SISWA
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012
Kelas : X−2
Tahun Pelajaran : 2011/2012

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini !

No	Aspek Pengamatan										Keterangan
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1											**1. Perilaku Positif** a) Siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). b) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. c) Siswa merespons positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik DWA (*Direct Writing Activity)* yang digunakan/terapkan. d) Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan. e) Siswa menulis karangan argumentasi dengan sikap yang baik. **2. Perilaku Negatif** f) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondarmandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting). g) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. h) Siswa merespon negatif (acuh) terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik objek langsung yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. i) Siswa pasif dan malas untuk bertanya mengenai materi menulis karangan argumentasi yang sedang diajarkan. j) Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis karangan argumentasi (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya).
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JURNAL GURU SIKLUS I

Pengampuh :
Sekolah : SMA Stella Duce Bantul
Kelas/Semester : X - 2/ Genap
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*)?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap contoh karangan yang dipertunjukkan/diberikan oleh guru dalam membuat karangan argumentasi?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
3. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*)?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
4. Bagaimanakah tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelas berlangsung?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
5. Uraiakanlah fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JURNAL SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
No Presensi :
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012
Kelas : X – 2

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari ini?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
2. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis karangan argumentasi?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
3. Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai strategi DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan ?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
4. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*)?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
5. Jelaskan manfaat yang Anda peroleh setelah menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dalam menulis karangan argumentasi?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS I
SMA STELLA DUCE BANTUL
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor		Nama Siswa	Aspek Pengamatan										Keterangan
Urut	Induk		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	1506	Galang Rambu Anarchi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	**1. Perilaku Positif** a) Siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (menanggapi, dan membuat catatan). b) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. c) Siswa merespons positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan/terapkan. d) Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan. e) Siswa menulis paragraf argumentasi dengan sikap yang baik. **2. Perilaku Negatif** f) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondarmandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting). g) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. h) Siswa merespon negatif (acuh) terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik objek langsung yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. i) Siswa pasif dan malas untuk bertanya mengenai materi menulis karangan argumentasi yang sedang diajarkan. j) Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis karangan argumentasi (tiduran, bercanda, dan sebagainya)
2	1508	Heriziano A. Da Costa	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
3	1509	Junio Pronando	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	
4	1510	K. Dwi Putra Sanjaya	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
5	1511	Kurniawan Dwi A.	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
6	1512	M. Andika Novi P.	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	
7	1513	Natalia Istiyaning Tyas	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
8	1514	Natalis Dipokebai Keiya	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	
9	1515	Olga Ema Probo Nur A.	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
10	1516	Petrus Jurnal Naibaho	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	
11	1517	Pratomo Adi Sajugo	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
12	1518	R. Louis Berdagusta	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
13	1519	Rosa Bernadine	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
14	1520	Ryta Tri Pratiwi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
15	1521	Santi Sarining Prastiwi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
16	1522	Sesilia Rosari	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
17	1523	Siti Galih A. Kusuma	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	
18	1524	Theodora Novia Sari	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
19	1525	Th. Mario Dwi Pradipta	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
20	1526	Trivenna W. Christianto	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
21	1527	Vinsensius Peter Ardi	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	
22	1528	Y. Ratna Mayang Sari	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

SMA STELLA DUCE BANTUL

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X−2 / 2
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Siswa : 22

Nomor		Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN				
Urut	Induk		1	2	3	4	5
1	1506	Galang Rambu Anarchi	0	1	1	1	1
2	1508	Heriziano A. Da Costa	0	0	1	1	1
3	1509	Junio Pronando	0	1	1	1	1
4	1510	K. Dwi Putra Sanjaya	0	0	1	1	1
5	1511	Kurniawan Dwi A.	0	1	0	1	1
6	1512	M. Andika Novi P.	1	1	1	1	1
7	1513	Natalia Istiyaning Tyas	0	0	1	1	1
8	1514	Natalis Dipokebai Keiya	0	1	1	0	1
9	1515	Olga Ema Probo Nur A.	0	1	1	0	0
10	1516	Petrus Jurnal Naibaho	1	1	0	1	1
11	1517	Pratomo Adi Sajugo	0	1	1	1	0
12	1518	R. Louis Berdagusta	0	0	0	0	0
13	1519	Rosa Bernadine	1	1	0	1	1
14	1520	Ryta Tri Pratiwi	0	0	1	1	1
15	1521	Santi Sarining Prastiwi	0	1	1	1	1
16	1522	Sesilia Rosari	1	0	1	1	1
17	1523	Siti Galih A. Kusuma	1	0	1	1	1
18	1524	Theodora Novia Sari	0	1	0	1	1
19	1525	Th. Mario Dwi Pradipta	1	1	1	1	1
20	1526	Trivenna W. Christianto	1	1	1	1	1
21	1527	Vinsensius Peter Ardi	1	0	0	0	0
22	1528	Y. Ratna Mayang Sari	1	0	1	0	1
Jumlah			**9**	**13**	**16**	**17**	**18**
RERATA			**40.90**	**59.09**	**72.72**	**77.27**	**81.81**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Theodorus Mario Dwi P.

No Presensi : 19

Efek Rumah Kaca

Dalam beberapa tahun belakangan ini banyak terjadi perubahan secara global yang dampaknya telah dirasakan oleh masyarakat di berbagai negara, salah satunya adalah seperti yang kita ketahui bahwa lapisan ozon di bumi ini kian menipis kelebalannya yang diakibatkan oleh kadar CO_2 yang berlebihan. Peristiwa ini biasa dikenal dengan nama "Efek Rumah kaca" (Green house effect), hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara kadar pemakaian oksigen dan kadar CO_2 sehingga lebih banyak CO_2 diudara yang membuat kondisi atau cuaca menjadi panas. Tapi untuk saat ini dampak dari efek rumah kaca belum terlalu ekstrim dan belum menunjukan gejala-gejala yang lebih buruk bagi kehidupan. Sudah ada beberapa negara yang menekan terjadinya peningkatan gas rumah kaca, seperti di Indonesia misalnya sudah ada undang-undang tentang batas kadar CO_2 atau asap-asap bagi pabrik-pabrik besar di Indonesia.

Berbagai negara-negara di dunia sudah mulai menyikapi dengan adanya gas efek rumah kaca, dengan cara menekankan reboisasi dan pelestarian hutan guna mengurangi kadar CO_2 yang berlebihan. Cara ini menjadi cara yang paling utama karena dengan tumbuhan hijau kadar CO_2 dapat dinetralisir, selain itu negara-negara di dunia harus bisa menyadarkan masyarakatnya agar mampu berbenah diri dengan cara meminimalisir pemakaian parfum, pembakaran kayu, dan pembuangan asap pabrik secara berlebihan. Dengan berbagai cara tersebut bangsa dan negara di dunia dapan menghambat proses efek rumah kaca yang lebih besar dan tentu saja mengikan bagi dunia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama	: Tawenna w. christianto
No Presensi	: 20

Penganggguran

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, semakin tinggi angka pengangguran yang terjadi. Contohnya kota Jakarta. Jakarta adalah kota metropolitan. Tapi siapa sangka banyak pengangguran yang masih tinggal disana.

sewaktu saya menelurusi sebuah tempat di bilangan Jakarta Barat, banyak orang yang mendirikan rumah yang terbuat dari kardus di bawah kolong jembatan. Mereka hanya luntang - lantung tidak jelas di sekitar kolong jembatan ini. sungguh pemandangan yang tidak layak jika mengingat Jakarta adalah sebuah kota metropolitan.

Banyak faktor yang menyebabkan mereka menjadi pengangguran. salah satu faktor terbesar menurut saya adalah karena mereka tidak memiliki kemampuan / skill yang cukup untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang saat ini mulai sulit didapatkan karena persaingan yang ketat.

kebanyakan pengangguran masih berstatus pelajar. Banyak dari mereka yang tidak mampu menamatkan jenjang pendidikan akibat kurangnya biaya. Akibatnya mereka menjadi pengangguran karena kurangnya ilmu yang cukup untuk membekali mereka bekerja.

Hal ini dapat memberi pelajaran kepada kita sebagai generasi penerus Bangsa. kita yang masih diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan seharusnya harus bersyukur dan menggunakan kesempatan ini dengan baik.

Jika kita memiliki bekal dan kemampuan yang cukup, masalah pengangguran tidak akan terjadi lagi di Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama	: Maria Andika Novi P
No Presensi	: 06

Pola sebab - akibat

Banjir

Banjir adalah salah satu bencana yang sebagian besar di akibatkan oleh manusia. Menebang pohon sembarangan tanpa melakukan reboisasi merupakan sebab awal terjadinya tanah longsor dan berakhir menjadi banjir yang merugikan orang - orang yang tidak bersalah.

Membuang sampah sembarangan juga merupakan penyebab awal tersumbatnya sungai yang berakibat fatal bagi semua makhluk hidup. Oleh sebab itu, seandainya kita menebang pohon sebaiknya melalukan reboisasi kembali & apabila kita membuang sampah buanglah pada tempatnya supaya tidak berakibat pada banjir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS PADA SIKLUS I

SMA STELLA DUCE BANTUL

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kompetensi Dasar :

12.1 . Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X−2/2
Tahum Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Siswa : 22
Jumlah Soal : 1
Bentuk Soal : Tes Mengarang
KKM : 70

| Nomor | | ASPEK PENILAIAN | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DOKUMENTASI

Kegiatan-kegiatan berikut didokumentasikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung.

Gambar 1

Guru Memberikan Apersepsi pada awal Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 2

Kegiatan Siswa pada saat Mendiskusikan Materi dan Contoh tentang Karangan Argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 3

Kegiatan Siswa pada saat Menulis Karangan Argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah : **SMA Stella Duce Bantul**
Mata Pelajaran : **Bahasa dan Sastra Indonesia**
Kelas/Semester : **X-2/2**
Hari/Tanggal : **Kamis, 24 Mei 2012**
Waktu : **10.15 - Selesai**

Standar Kompetensi (12) : *Menulis*
Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
Kompetensi Dasar (12. 1) : Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat
Indikator :

- Siswa mampu memahami hakikat dan karakteristik karangan argumentasi.
- Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan argumentasi.
- Menyusun karangan argumentasi berdasarkan pengamatan tentang realitas kehidupan yang terjadi saat ini.
- Siswa mampu menyusun karangan argumentasi berdasarkan tema yang telah ditemukan.
- Menyunting karangan argumentasi yang ditulis teman.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis sebuah karangan argumentasi secara langsung sesuai dengan realita atau berdasarkan objek yang diteliti/diamati dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

a. Definisi karangan argumentasi
b. Ciri/karakteristik karangan argumentasi
c. Langkah-langkah menulis karangan argumentasi
d. Macam-macam kata penghubung

C. Metode Pembelajaran

✓ DWA (*Direct Writing Activity*)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Pendidikan Karakter
1	***Kegiatan Awal (15 menit)*** 1) Guru memberikan salam, menanyakan keadaan siswa dan mempresensi siswa. 2) Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan argumentasi. 3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.	✓ Disiplin ✓ Peduli lingkungan ✓ Rasa ingin tahu
2	***Kegiatan Inti (65 menit)*** *1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.* Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada awal pertemuan, serta membangun motivasi belajar peserta didik *2) Menyampaikan informasi.* Guru menunjukkan atau membacakan contoh karangan argumentasi kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari. *3) Melakukan pemodelan.* ✓ Guru bersama siswa menulis kesan visual berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll dengan kata-kata konkret. ✓ Guru membagikan sebuah contoh karangan sesuai dengan topik pembelajaran. ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. *4) Mengorganisir pembelajaran peserta didik.* Guru menugaskan siswa mencari topik sebagai bantuan visual untuk membuat/menulis karangan. *5) Membimbing kelompok belajar.* Guru membimbing peserta didik untuk belajar secara berpasangan, memberikan kritik, memperbaiki kembali dan mempresentasikan di depan kelas. *6) Evaluasi.* Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan presentasi hasil kerja siswa. *7) Memberi penguatan dan penghargaan.* Guru merancang cara-cara untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap keaktifan siswa mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hari itu.	✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar ✓ Kreatif ✓ Komunikatif ✓ Jujur ✓ Kerja keras

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	***Kegiatan Akhir (10 menit)*** 1) Guru bertanya pada siswa, apakah masih menemukan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. 2) Guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari itu. 3) Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pada hari itu. 4) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan argumentasi. 5) Guru menutup pelajaran dengan salam.	✓ Mandiri

E. Sumber Bahan dan Alat

1. Rangkuman materi tentang karangan argumentasi.
2. Buku referensi
3. Contoh karangan argumentasi.

F. Evaluasi

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk Instrumen : Karangan
3. Soal Instrumen

Petunjuk!

1. Buatlah sebuah karangan yang bersifat argumentasi (minimal 3 paragraf) berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!

   Hal hal yang perlu diperhatikan!

   a) keterkaitan judul dengan isi
   b) diksi (pemilihan kata)
   c) ejaan dan tanda baca
   d) menggunakan kata penghubung
   e) menunjukkan objek yang ditulis
   f) menunjukkan kebenaran/fakta
   g) keteraturan urutan gagasan
   h) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) bahasa
   j) kerapian tulisan

2. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Pedoman Penilaian

No	Aspek Karangan	Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1	Keterkaitan judul dengan isi						
2	Diksi (pemilihan kata)						
3	Ejaan dan tanda baca						
4	Menggunakan kata penghubung						
5	Menunjukkan objek yang ditulis						
6	Menunjukkan Kebenaran/fakta						
7	Keteraturan urutan gagasan						
8	Kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan						
9	Bahasa						
10	Kerapian tulisan						
J u m l a h							

Keterangan :

Sangat baik (SB) : 5
Baik (B) : 4
Cukup (C) : 3
Kurang (K) : 2
Sangat Kurang (SK) : 1

H. Kategori, Skor, dan Rentangan Nilai

No	Kategori	Skor	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	5	85-100
2	Baik	4	70-84
3	Cukup	3	60-69
4	Kurang	2	50-59
5	Sangat Kurang	1	0-49

I. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu apabila pada siklus II yang dilakukan, sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai/skor 70 yang dijadikan sebagai ambang batas tuntas guna mengukur kemampuan siswa.

Jogjakarta, 24 Mei 2012

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia,

C. Suparjana, S.Pd.
NIP :

Peneliti,

Yohanes Bali Ate
NIM : 081224071

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Petunjuk :

Tugas berikut dikerjakan secara individual.

Perintah :

1. Buatlah sebuah karangan yang bersifat argumentasi (minimal 3 paragraf) berdasarkan realitas hidup yang terjadi seperti lingkungan fisik, sosial, ataupun budaya, dll yang disertai dengan alasan/bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung gagasan/pokok persoalan pada karangan yang anda tuliskan!

   Hal hal yang perlu diperhatikan!

   a) keterkaitan judul dengan isi
   b) diksi (pemilihan kata)
   c) ejaan dan tanda baca
   d) menggunakan kata penghubung
   e) menunjukkan objek yang ditulis
   f) menunjukkan kebenaran/fakta
   g) keteraturan urutan gagasan
   h) kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan
   i) bahasa
   j) kerapian tulisan

2. Gunakan kalimat yang baik dan benar.

~Selamat Mengerjakan~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN OBSERVASI SISWA
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012
Kelas : X−2
Tahun Pelajaran : 2011/2012

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	Aspek Pengamatan										Keterangan
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1											**1. Perilaku Positif** a) Siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). b) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. c) Siswa merespons positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik DWA (*Direct Writing Activity)* yang digunakan/terapkan. d) Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan. e) Siswa menulis karangan argumentasi dengan sikap yang baik. **2. Perilaku Negatif** f) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondarmandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting). g) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. h) Siswa merespon negatif (acuh) terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik objek langsung yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. i) Siswa pasif dan malas untuk bertanya mengenai materi menulis karangan argumentasi yang sedang diajarkan. j) Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis karangan argumentasi (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya)
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JURNAL GURU SIKLUS II

Pengampuh :
Sekolah : SMA Stella Duce Bantul
Kelas/Semester : X–2/ Genap
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*)?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap contoh karangan yang dipertunjukkan/diberikan oleh guru dalam membuat karangan argumentasi?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
3. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi DWA (*Direct Writing Activity*)?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
4. Bagaimanakah tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelas berlangsung?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
5. Uraiakanlah fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JURNAL SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
No Presensi :
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012
Kelas : X – 2

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari ini?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
2. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menulis karangan argumentasi?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
3. Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai strategi DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan ?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
4. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi DWA (*Direct Writing Activity*)?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……
5. Jelaskan manfaat yang Anda peroleh setelah menggunakan strategi DWA (*Direct Writing Activity*) dalam menulis karangan argumentasi?
   Jawab:
   ……
   ……
   ……

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS II

SMA STELLA DUCE BANTUL

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor		Nama Siswa	Aspek Pengamatan										Keterangan
Urut	Induk		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	1506	Galang Rambu Anarchi	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	**1. Perilaku Positif** a) Siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (menanggapi, dan membuat catatan). b) Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. c) Siswa merespons positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik DWA (*Direct Writing Activity*) yang digunakan/terapkan. d) Siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan. e) Siswa menulis paragraf argumentasi dengan sikap yang baik. **2. Perilaku Negatif** f) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondarmandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting). g) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. h) Siswa merespon negatif (acuh) terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik objek langsung yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. i) Siswa pasif dan malas untuk bertanya mengenai materi menulis karangan argumentasi yang sedang diajarkan. j) Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis karangan argumentasi (tiduran, bercanda, dan sebagainya)
2	1508	Heriziano A. Da Costa	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
3	1509	Junio Pronando	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
4	1510	K. Dwi Putra Sanjaya	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
5	1511	Kurniawan Dwi A.	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
6	1512	M. Andika Novi P.	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
7	1513	Natalia Istiyaning Tyas	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
8	1514	Natalis Dipokebai Keiya	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
9	1515	Olga Ema Probo Nur A.	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
10	1516	Petrus Jurnal Naibaho	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
11	1517	Pratomo Adi Sajugo	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
12	1518	R. Louis Berdagusta	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
13	1519	Rosa Bernadine	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
14	1520	Ryta Tri Pratiwi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
15	1521	Santi Sarining Prastiwi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
16	1522	Sesilia Rosari	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
17	1523	Siti Galih A. Kusuma	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
18	1524	Theodora Novia Sari	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
19	1525	Th. Mario Dwi Pradipta	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
20	1526	Trivenna W. Christianto	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	
21	1527	Vinsensius Peter Ardi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
22	1528	Y. Ratna Mayang Sari	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

SMA STELLA DUCE BANTUL

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X−2 / 2
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Siswa : 22

Nomor		Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN				
Urut	Induk		1	2	3	4	5
1	1506	Galang Rambu Anarchi	1	1	1	1	1
2	1508	Heriziano A. Da Costa	0	0	0	1	1
3	1509	Junio Pronando	1	1	1	1	1
4	1510	K. Dwi Putra Sanjaya	1	1	1	1	1
5	1511	Kurniawan Dwi A.	1	1	1	1	1
6	1512	M. Andika Novi P.	1	1	1	1	1
7	1513	Natalia Istiyaning Tyas	1	1	1	1	1
8	1514	Natalis Dipokebai Keiya	1	1	1	1	1
9	1515	Olga Ema Probo Nur A.	0	1	1	1	0
10	1516	Petrus Jurnal Naibaho	1	1	1	1	1
11	1517	Pratomo Adi Sajugo	1	1	1	1	1
12	1518	R. Louis Berdagusta	0	0	0	0	0
13	1519	Rosa Bernadine	1	1	1	1	1
14	1520	Ryta Tri Pratiwi	1	1	1	1	1
15	1521	Santi Sarining Prastiwi	1	1	1	1	1
16	1522	Sesilia Rosari	1	1	1	1	1
17	1523	Siti Galih A. Kusuma	0	1	1	1	1
18	1524	Theodora Novia Sari	1	1	1	1	1
19	1525	Th. Mario Dwi Pradipta	1	1	1	1	1
20	1526	Trivenna W. Christianto	1	1	1	1	1
21	1527	Vinsensius Peter Ardi	1	1	0	1	1
22	1528	Y. Ratna Mayang Sari	1	1	1	1	1
Jumlah			**18**	**20**	**19**	**21**	**20**
RERATA			**81.81**	**90.90**	**86.36**	**95.45**	**90.90**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Ryta Tri Pratiwi
No Presensi : 19

Kemiskinan Awal dari Kegelisahan

Di zaman sekarang ini, kemiskinan mulai meningkat dan perkembang pesat layaknya sebuah balon yang terus di tiup. kemiskinan di Indonesia juga sudah mencapai kurang lebih 60 % dari penduduk Indonesia itu sendiri. Saat ini kemiskinan telah menyebabkan kegelisahan bagi pemerintah dan seluruh masyarakat menengah keatas, karena rakyat miskin telah meningkat dan meresahkan masyarakat.

Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Mulai dari pendidikan, sedikitnya lapangan kerja, pengangguran hingga kurangnya sosialisasi mengenai program KB (Keluarga Berencana) telah menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat pesat bahkan tidak seperti yang di targetkan oleh pemerintah. Jika faktor-faktor tersebut tidak segera diatasi dan pemerintah tidak segera turun tangan maka kemiskinan akan menyebabkan kegelisahan masyarakat dan tertinggal-nya perkembangan oleh negara lain.

Akibat dari meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu semakin maraknya tindak kriminal, banyaknya anak jalanan, pengemis, pemulung, hingga semakin banyaknya perkampungan kumuh. Selain itu bunuh diri dijadikan sebagai pelampiasanya. Padahal, bunuh diri bukan merupakan jalan keluar yang baik dan benar melainkan memperbesar masalah.

Semakin Banyaknya faktor dan akibat kemiskinan sebaiknya pemerintah segera turun tangan dan mengatasinya agar tidak meresahkan masyarakat dan membuat Indonesia semakin tertinggal oleh negara-negara yang lebih maju.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Theodorus Mario Dwi P.
No Presensi : 19

Kemiskinan Menjadi Sumber Masalah

Dalam kurun waktu tertentu di negara kita sudah banyak menghadapi berbagai macam masalah, tetapi ada satu masalah yang belum dapat terjawab atau terselesaikan secara tuntas. Berbagai cara sudah dilakukan oleh para pejabat negara dan para petinggi negara lainnya tentang bagaimana mengurangi angka-angka kemiskinan yang ada, sudah ada beberapa cara yang dicoba tetapi malah menambah grafik kemiskinan dari tahun ke tahun. Sosialisa pun telah dilakukan untuk menekan tingginya angka kemiskinan di negara ini seperti pemberian seminar tentang masalah kemiskinan yang telah menjamur di negara ini, cara lain telah digunakan bahkan sampai terjun langsung ke masalah intinya dan membicarakan hal tersebut kepada mereka-mereka yang mengalami kemiskinan. Pemerintah pun akhirnya mengeluarkan peraturan keluarga berencana (KB) demi menekan laju pertumbuhan penduduk di negara ini guna mengurangi atau menghambat masalah tentang kemiskinan, selain itu pemerintah juga memikirkan bagaimana supaya kesejateraan hidup nyaman dapat dirasakan oleh semua masyarakat tanpa terkecuali.

Masalah-masalah yang ada saat ini tentu menjadi kendala besar bagi perkembangan negara berikutnya, banyak faktor yang menilik beratkan pada hal korupsi dan kurang tegasnya pemerintah dalam menjalankan aspirasi masyarakat. Sebenarnya bukan hanya korupsi saja yang menjadi faktor penyebab kemiskinan, daya pengetahuan dan pendidikan yang dianggap kurang juga bisa dikatakan sebagai faktor masalah penyebab kemiskinan. Akibat dari lemahnya pengetahuan membuat orang menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak apa lagi ditambah dengan lapangan pekerjaan yang semakin sulit didapat, dari masalah ini sudah dapat dilihat bahwa pendidikan dan pengetahuan sangat diperlukan dalam mencari pekerjaan maka dari ini pemerintah juga mengadakan proses wajib belajar minimal 9 tahun serta diterapkannya dam belajar masyarakat. Faktor lain penyebab kemiskinan juga dapat dilihat dari segi kehidupan yang ada, mereka yang saat ini mengaku dirinya miskin secara materil dapat dikatakan bahwa dulunya mereka tidak berkehidupan selayaknya manusia. Dari faktor-faktor tersebut mendesak mereka untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan hidup dengan berbagai cara seperti pencurian dan kejahatan lainnya sehingga tingkat kriminalitas menjadi tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama	: Vinsensius Peter Ardi
No Presensi	: 22

Jakarta kini telah menjelma menjadi kota dengan segudang permasalahan. Kemacetan adalah salah satunya. Seiring dengan berjalannya waktu kemacetan di kota Jakarta kian bertambah parah.

Kemacetan di Jakarta disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tidak adanya pelebaran jalan.
2. Kemakmuran yang membuat semua orang mampu membeli kendaraan.
3. Perilaku kendaraan umun menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat.
4. Persimpangan tanpa lampu lalu lintas.
5. Rendahnya disiplin berkendara.

Apabila kita menanggapi permasalahan tersebut dengan bijak, bukan tidak mungkin ibu kota kita tercinta ini akan terbebas dari kemacetan.

Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi permasalahan tersebut, misalnya:

1. Jalur three in one lebih diperluas wilayahnya dan tidak menggunakan batas waktu.
2. ~~Pelebaran~~ Pelebaran jalan
3. Membangun transportasi massal lain, seperti subway atau monorel.
4. Meningkatkan tarif pajak kendaraan bermotor
5. Menindak tegas para pengguna jalan yang tidak disiplin.
6. Memasang lampu lalu lintas di tiap persimpangan.

Dengan demikian diharapkan kota Jakarta ini terbebas dari kemacetan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS PADA SIKLUS II

SMA STELLA DUCE BANTUL

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kompetensi Dasar :

12.1 . Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X–2/2
Tahum Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Siswa : 22
Jumlah Soal : 1
Bentuk Soal : Tes Mengarang
KKM : 70

Nomor		ASPEK PENILAIAN																																						Skor	Nilai	Ketuntasan	
Urut	Induk	1					2					3					4					5					6					7					8					9					10							Ya	Tdk
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	D	E	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e				
1	1506					5				4					4					4					12					11					12					12					13					5	**82**	**8.2**	√	
2	1508				4				3					3						4					11					10					11					10					12					4	**72**	**7.2**	√	
3	1509				4					4				3						4					11					11					12					12					13					4	**78**	**7.8**	√	
4	1510				4				3					3						4					11					10					11					12					12					4	**74**	**7.4**	√	
5	1511				4				3					3						4					10				9					9					10					10					4	**66**	**6.6**		√
6	1512					5					5					5				4					12					12					12					12					12					5	**84**	**8.4**	√	
7	1513					5					5					5					5					12					10					12					12					12					5	**81**	**8.1**	√	
8	1514			3					3					3						4					11					10					10					10					10					4	**68**	**6.8**		√
9	1515					5				4				3						4					11					10					11					12					12					4	**75**	**7.5**	√	
10	1516					5				4					4					4					11					10					11					12					12					4	**75**	**7.5**	√	
11	1517					5				4					4					4					11					12					12					11					12					4	**78**	**7.8**	√	
12	1518	0					0					0					0					0					0					0					0					0					0						**0**	**0**		√
13	1519					5				4						5					5					12					11					12					11					12					4	**81**	**8.1**	√	
14	1520					5					5					5					5					13					14					13					13					13					4	**90**	**9**	√	
15	1521					5					5					5					5					13					13					12					12					13					4	**87**	**8.7**	√	
16	1522					5					5					5					5					12					13					13					13					14						**90**	**9**	√	
17	1523				4					4					4						5					13					13					13					13					13					4	**86**	**8.6**	√	
18	1524					5				4					4						5					12					12					12					12					12						**83**	**8.3**	√	
19	1525					5					5					5				4						13					14					13					14					13						**91**	**9.1**	√	
20	1526				4						5					5					5					12					12					13					13					13					4	**85**	**8.5**	√	
21	1527					5				4						5					5					12					12					13					13					13						**87**	**8.7**	√	
22	1528				4					4					4					4					11					12					13					13					13					4	**81**	**8.1**	√	
Jumlah		**96**					**87**					**87**					**93**					**246**					**240**					**244**					**251**					**259**					**91**						**1694**	**169.4**		
RERATA		**4.36**					**3.95**					**3.95**					**4.22**					**11**					**10.90**					**11.09**					**11.40**					**11.77**					**4.13**						**77**	**7.7**		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DOKUMENTASI

Kegiatan-kegiatan berikut didokumantasikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung.

Gambar 4
Guru Memberikan Apersepsi pada Awal Pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 5

Kegiatan Siswa pada saat Mendiskusikan Materi dan Contoh tentang Karangan Argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 6

Kegiatan Siswa pada saat Menulis Karangan Argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 141 /Pnlt/Kajur/JPBS/ V / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Stella Duce Bantul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama	:	Yohanes Bedi Ate
No. Mahasiswa	:	08 1224 071
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester	:	VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi	:	SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta
Waktu	:	Mei 2012
Topik/Judul	:	Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui strategi DWA (Direct Writing Activity) Siswa Kelas X-2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Mei 2012
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:
1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA
SMA STELLA DUCE BANTUL
TERAKREDITASI "A"
Alamat: Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764, Telp. (0274) 367139

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Yohanes Bali Ate
Prodi	: PBSID
Fakultas	: FKIP
NIM	: 08 1224 071
Kampus	: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah mengadakan penelitian di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta.

Judul Penelitian	: Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Strategi DWA (*Direct Writing Activity*) Siswa Kelas X–2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012
Tanggal Observasi	: 3 Mei, 10 Mei, dan 24 Mei 2012
Pembimbing	: C. Suparjana, S. Pd.

Surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 31 Mei 2012
Kepala SMA Stella Duce Bantul,

YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA SMA STELLA DUCE BANTUL

(Drs. P. Susilo Kristiyanto)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA

Yohanes Bali Ate lahir di Wowara pada tanggal 25 Juni 1990. Memulai Pendidikan Dasar di SDK Bondo Lenga tahun 1996−2001 dan lulus tahun 2002 di SDK Pero−Wewewa Barat. Pada tahun yang sama (2002), ia melanjutkan studi ke SLTPK Seminari Sinar Buana−Waitabula dan tamat tahun 2005. Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMAK Anda Luri – Waingapu – Sumba − NTT dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008, ia melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan lulus tahun 2013. Penyelesaian Tugas akhir ditempuh dengan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Strategi DWA (Direct Writing Activity) Siswa Kelas X−2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*" Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.